SKRIPSI

STRATEGI PEMBINAAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN BAHASA ARAB DI ASRAMA PONDOK PESANTREN IHYAUL 'ULUM DDI BARUGA KAB. MAJENE



OLEH

DZULKIFLI
NIM: 18.1200.022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI PEMBINAAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN BAHASA ARAB DI ASRAMA PONDOK PESANTREN IHYAUL 'ULUM DDI BARUGA KAB. MAJENE

OLEH

DZULKIFLI
NIM 18.1200.022

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Strategi Pembinaan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab di Asrama Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga Kab. Majene
Nama Mahasiswa	:	Dzulkifli
NIM	:	18.1200.022
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	B-3481/In.39/FTAR.01/PP.00.9/9/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama	:	Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd. I (.....)
NIP	:	19730325 20080 1 1024

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Abdar, M. Pd. I
NIP: 19761230200501 2002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Strategi Pembinaan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab di Asrama Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga Kab. Majene
Nama Mahasiswa	:	Dzulkifli
NIM	:	18.1200.022
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	B.2816/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025
Tanggal Kelulusan	:	23 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Abdar, M.Pd.I.
NIP. 197612302005012002

iv

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْـــمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Almarhum KH. Ahmad Ma'ruf dan ibunda Sitti Arfah serta segenap keluarga karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing Utama. Penulis mengucapkan banyak terimah kasih atas segala bantuan, bimbingan dan memberikan arahan kepada penulis juga memberi motivasi selama penyusunan tugas akhir dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis, juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd. Rektor IAIN Parepare, Dr. Zulfah, M. Pd, Dr. Nurhikmah, M. Sos. I, Dr. Kaharuddin, S. Ag., M. Pd. I., masing masing sebagai Wakil dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi sarjana di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar., M.Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah mengabdi dan menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare terkhusus di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Taufiq Pabbajah, M A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah bekerja keras dalam membimbing dan memberikan arahan selama menduduki jabatannya sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku penguji utama I dan Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku penguji utama II yang telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran, serta pengarahan dan motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan para Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam segala hal selama penulis belajar di IAIN Parepare.
6. Bapak AG. KH. Muslih Nur Husain, Lc., M.Ag. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga Kab. Majene beserta para guru dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.Teman seperjuangan terkhusus PBA angkatan 2018 yang senang hati saling membantu dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian ini. Tetap semangat untuk kalian semua.'

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik dari segi moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan, kiranya pembaca berkenan memberikan saran kontruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Juni 2025 M
5 Muharram1447 H

Penulis

Dzulkifli
NIM. 18.1200.022

vi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Dzulkifli
NIM	: 18.1200.022
Tempat/ Tgl. Lahir	: Baruga, 06 Oktober 1997
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Strategi Pembinaan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab di Asrama Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga Kab. Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2025 M
5 Muharram 1447 H

Penulis

Dzulkifli
NIM. 18.1200.022

vii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Dzulkifli. *Strategi Pembinaan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab di Asrama Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga Kab. Majene* (dibimbing oleh Kaharuddin)

Strategi pembinaan yang diterapkan di asrama ini menjadi alasan utama memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian. Penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi pembinaan bahasa Arab dirancang dan di implementasikan di asrama Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga serta sejauh mana strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan bahasa Arab para santri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana Pembelajaran bahasa Arab santri putri di asrama Pondok Pesantren, bagaimana strategi pembinaan bahasa Arab santri putri di asrama Pondok Pesantren, dan Strategi pembinaan bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan bahasa Arab di asrama santri putri Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembinaan bahasa Arab yang diterapkan di pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran bahasa Arab di asrama putri dilaksanakan secara intensif, terstruktur, dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari santri serta melalui penerapan berbagai strategi, salah satunya adalah penggunaan sistem token. Token ini berfungsi sebagai sanksi bagi santri yang melanggar aturan berbahasa Arab. Setiap pelanggaran akan mengurangi jumlah token yang dimiliki, dan apabila token habis, santri harus membeli token kembali. Sistem ini membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan efektif. Selain itu, lingkungan yang mendukung, di mana seluruh anggota pesantren menggunakan bahasa Arab, serta peran pembina yang aktif, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan. Tidak kalah pentingnya, amalan sholawat sebagai pengganti bahasa Indonesia juga turut berperan dalam meningkatkan penggunaan bahasa Arab di kalangan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembinaan berbasis token dan lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan penguasaan bahasa Arab di pesantren.

Kata Kunci: Strategi Pembinaan, bahasa Arab, Pesantren

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Kegunaan Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Penelitian Relevan 5
B. Tinjauan Teori 10
1. Strategi 10
2. Pembinaan Bahasa Arab 15
3. Penguasaan Bahasa Arab 20
C. Kerangka Konseptual 24
D. Kerangka Pikir 26
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian..... 28
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolahan Data 29
E. Uji Keabsahan Data 30
F. Teknik Analisis Data 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 39
B. Pembahasan Hasil Penelitian 58
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENLUS

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Dasar Penetapan Pembimbing	II
2	Surat Izin Penelitian dari Kampus	III
3	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IV
4	Surat Keterangan selesai Penelitian	V
5	Instrumen Penelitian	VI
6	Dokumetasi Penelitian	X
7	Biodata Penulis	XII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَْ	*fathah* dan *yá’*	Ai	a dan i
وَْ	*fathah* dan *wau*	Au	a dan u

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا | ـَى	*fathah* dan *alif* dan *yá'*	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	*kasrah* dan *yá'*	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	*dammah* dan *wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah yang* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbŭtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah*nya itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ : *nu' îma*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال *(alif lam ma'arifah).* Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur’an (dari *Qur’an)*, *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِيْنُاللهِ : *dīnullah* بِاللهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh :

هُم فى رَ حْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps),* dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	:	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallām*
a.s.	:	*'alaihi al-sallām*
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/14:4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحه

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

دم = بدون مكان

صلعم = ﷺ

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Arab adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan dari mereka.[1] Pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan Islam, bukan hanya sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai kunci utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab turats. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab di kalangan santri sering kali masih berada pada tingkat yang kurang memadai. Banyak santri yang mampu membaca teks Arab, tetapi tidak memahaminya secara menyeluruh, apalagi menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari.

Pembinaan bahasa Arab adalah proses yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan, penguasaan dan penggunaan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Pembinaan ini bisa mencakup aspek kebahasaan seperti tata bahasa (nahwu dan shorof), kosakata, pelafalan, keterampian berbicara, membaca, menulis hingga pemahaman teks.

Penguasaan bahasa Arab yang baik sangat penting bagi santri untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Ada beberapa dasar pentingnya bahasa Arab yang digunakan sebagai alat komunikasi agama Islam, diantaranya bahwa Bahasa Arab adalah bahasa wahyu. Al-Qur'an menyebutkan Bahasa Arab sebagai bahasa wahyu sebanyak 11 kali. Diantaranya termaktub dalam QS. al-Zukhruf ayat 3 yang berbunyi:

[1]Maimunah, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 14.7 (2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اِنَّا جَعَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَۚ ٣

Terjemahan:

"Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti".(Q.S. Yusuf : 2)"[2]

Asrama pondok pesantren seharusnya menjadi lingkungan yang kondusif bagi internalisasi bahasa Arab, mengingat nuansa keagamaannya yang kuat dan kedekatannya dengan tradisi keilmuan Islam. Akan tetapi, tanpa strategi pembinaan yang terstruktur, intensif, dan berkelanjutan, upaya peningkatan penguasaan bahasa Arab di kalangan santri dapat berjalan stagnan. Di sinilah pentingnya menelaah bagaimana strategi pembinaan yang diterapkan di asrama pondok pesantren benar-benar mampu menciptakan suasana yang mendorong santri untuk tidak hanya mempelajari, tetapi juga menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, asrama putri Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga memiliki keunikan tersendiri dalam proses pembinaan bahasa Arab. Para santri di asrama tersebut menunjukkan kemampuan berbahasa Arab yang cukup baik dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini menarik perhatian penulis, karena tidak semua lembaga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Arab dalam waktu yang efisien.

Ketertarikan penulis terhadap strategi pembinaan yang diterapkan di asrama ini menjadi alasan utama memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian. Penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi pembinaan bahasa Arab dirancang dan di implementasikan di asrama Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga serta sejauh

[2] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mana strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan bahasa Arab para santri. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks asrama pesantren.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang strategi pembinaan bahasa Arab dalam meningkatan penguasaan bahasa Arab. Adapun perbedaan yang signifikan yaitu terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh onyong adalah santri putra di Ma'had Al-Jami‟ah IAIN Ambon, disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Tashrif adalah siswa kelas XII Darul Arqam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembelajaran bahasa Arab santri putri di asrama Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga?
2. Bagaimana strategi pembinaan bahasa Arab santri putri di asrama Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga?
3. Apakah strategi pembinaan bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan bahasa Arab di asrama santri putri Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetaui pembelajaran bahasa Arab santri putri di asrama Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga

1. Mengetahui Pembelajaran bahasa Arab santri putri di asrama Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Mengetahui strategi pembinaan bahasa Arab santri putri di asrama Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga pembinaan bahasa Arab di asrama putri DDI Baruga.
3. Mengetahui strategi pembinaan bahasa Arab bisa meningkatkan penguasaan bahasa Arab di asrama santri putri Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kegunaan Teoritis

   Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan konstribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis
   a. Untuk Peneliti
   b. Dengan penelitian ini, peneliti berharap adanya kontribusi terhadan proses pembelajaran mahasiswa di Asrama utamanya dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab
   c. Untuk mahasiswa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJUAUN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang berjudul Strategi Pembelajaran bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Mahasantri Putra di Ma'had Al-Jamiah IAIN Ambon yang dilakukan oleh Onyong. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Strategi pembinaan pembelajaran bahasa pada mahasantri putra di Ma'had al-Jami'ah yang di terapkan pengajar adalah strategi menghafal dan strategi praktek, yang mana strategi menghafal diterapkan untuk mahasantri yang masi di kelas idad, dan strategi praktek diterapkan untuk mahasantri kelas wustho. Program pembinaan bahasa Arab di jadwalkan pada hari selasa setelah shalat subuh, Pada keaktifan mahasantri dalam mengikuti pembinaan dilihat saat pengambilan absen, Program pembinaan bahasa Arab didasari pada kedisiplinan dari mahasantri yang mengikuti pembinaan tepat waktu, keaktifan mahasantri dalam mengikuti pembinaan dan keaktifan mahasantri dalam menerima materi pembelajaraan saat pembinaan berlangsung. Adapun kesamaan pada tulisan ini dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengetahui dan menganalisis strategi-strategi yang efektif dalam membina kemampuan berbahasa Arab para santri/ santriwati, dan kesamaan yang lainnya adalah teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang kedua dengan judul penelitian Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas Xii Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, pada penelitian ini pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa sangat baik, dengan bukti 6 orang siswa mendapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nilai A (tinggi), dan 3 orang siswa mendapat nilai B (sedang), dan 1 orang siswa mendapat nilai C (rendah). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap siswa dengan diadakannya program intensif pembinaan bahasa arab. Adapun Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Tasrif dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian yaitu menganalisis Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab. Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Tasrif terletak pada teknik pengumpulan data, jika Tasrif menggunakan angket pada penelitiannya, maka penulis tidak menggunakan angket pada teknik pengumpulan data. Perbedaan lain yaitu Tasrif menggunakan jenis penelitian lapangan *(fielld research)* sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya berfokus pada strategi pembinaan bahasa Arab.

Penelitian yang ketiga yaitu Khidmah Lughawiyah (pembinaan bahasa Arab) dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di TKA/ TPA. Pelaksanaan pembinaan bahasa Arab ini dilakukan di TKA/ TPA dusun Barue, Desa Gantara, Kecamatan Sinjai. Hasil menunjukkan pembinaan bahasa Arab yang dikemas dengan materi-materi yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan kosakata bahasa Arab santri TKA/ TPA dusun Barue. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya berfokus pada strategi pembinaan bahasa Arab. Perbedaannya adalah berada pada subjek penelitiannya. jika subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah santri putri, maka subjek penelitian yang dilakukan Zulfikar dkk adalah TKA/ TPA. Selain itu, perbedaan lainnya juga berada pada fokus peningkatan bahasa, penelitisn ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berfokus pada peningkatan kosakata, dan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peningkatan penguasaan bahasa Arab.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	
		Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Pembelajaran bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Maha santri Putra di Ma'had Al-Jami‟ah IAIN Ambon	Sama-sama mengetahui dan menganalisis strategi-strategi yang efektif dalam membina kemampuan berbahasa Arab para santri/ santriwati, kesamaan yang lain adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Onyong adalah observasi, wawancara dan dokumentasi	Adapun perbedaan nya adalah dilihat dari subjek penelitian, Onyong menjadikan subjek penelitiannya adalah santri putra, sedangkan penulis sendiri menjadikan subjek penelitiaanya adalah santri putri.
2	Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas Xii Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Tasrif dan penelitiann yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian yaitu menganalisis Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab	Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Tasrif terletak pada teknik pengumpulan data, jika Tasrif menggunakan angket pada penelitiannya, maka penulis tidak menggunakan angket pada teknik pengumpulan data. Perbedaan lain yaitu Tasrif menggunakan jenis penelitian lapangan (fielld research) sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			kualitatif deskriptif.
3	Khidmah Lughawiyah (pembinaan bahasa Arab) dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di TKA/ TPA.	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya berfokus pada strategi pembinaan bahasa Arab.	Perbedaannya adalah berada pada subjek penelitiannya. jika subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah santri putri, maka subjek penelitian yang dilakukan Zulfikar dkk adalah TKA/ TPA. Selain itu, perbedaan lainnya juga berada pada fokus peningkatan bahasa, penelitisn ini berfokus pada peningkatan kosakata, dan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peningkatan penguasaan bahasa Arab.

Penelitian yang berjudul Strategi Pembelajaran bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Mahasantri Putra di Ma'had Al-Jamiah IAIN Ambon yang dilakukan oleh Onyong. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Strategi pembinaan pembelajaran bahasa pada mahasantri putra di Ma'had al-Jami'ah yang di terapkan pengajar adalah strategi menghafal dan strategi praktek, yang mana strategi menghafal diterapkan untuk mahasantri yang masi di kelas idad, dan strategi praktek diterapkan untuk mahasantri kelas wustho. Program pembinaan bahasa Arab di jadwalkan pada hari selasa setelah shalat subuh. Pada keaktifan mahasantri dalam mengikuti pembinaan dilihat saat pengambilan absen, Program pembinaan bahasa Arab didasari pada kedisiplinan dari mahasantri yang mengikuti pembinaan tepat waktu, keaktifan mahasantri dalam mengikuti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembinaan dan keaktifan mahasantri dalam menerima materi pembelajaraan saat pembinaan berlangsung. Adapun kesamaan pada tulisan ini dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengetahui dan menganalisis strategi-strategi yang efektif dalam membina kemampuan berbahasa Arab para santri/ santriwati, dan kesamaan yang lainnya adalah teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang kedua dengan judul penelitian Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas Xii Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, pada penelitian ini pengaruh pembinaan bahasa arab dalam program intensif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa sangat baik, dengan bukti 6 orang siswa mendapat nilai A (tinggi), dan 3 orang siswa mendapat nilai B (sedang), dan 1 orang siswa mendapat nilai C (rendah). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap siswa dengan diadakannya program intensif pembinaan bahasa arab. Adapun Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Tasrif dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian yaitu menganalisis Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab. Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Tasrif terletak pada teknik pengumpulan data, jika Tasrif menggunakan angket pada penelitiannya, maka penulis tidak menggunakan angket pada teknik pengumpulan data. Perbedaan lain yaitu Tasrif menggunakan jenis penelitian lapangan *(fielld research)* sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya berfokus pada strategi pembinaan bahasa Arab.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian yang ketiga yaitu Khidmah Lughawiyah (pembinaan bahasa Arab) dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di TKA/ TPA. Pelaksanaan pembinaan bahasa Arab ini dilakukan di TKA/ TPA dusun Barue, Desa Gantara, Kecamatan Sinjai. Hasil menunjukkan pembinaan bahasa Arab yang dikemas dengan materi-materi yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan kosakata bahasa Arab santri TKA/ TPA dusun Barue. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya berfokus pada strategi pembinaan bahasa Arab. Perbedaannya adalah berada pada subjek penelitiannya. jika subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah santri putri, maka subjek penelitian yang dilakukan Zulfikar dkk adalah TKA/ TPA. Selain itu, perbedaan lainnya juga berada pada fokus peningkatan bahasa, penelitisn ini berfokus pada peningkatan kosakata, dan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peningkatan penguasaan bahasa Arab.

B. Tinjauan Teoritis

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani "stategos" yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan[3]. Menurut Hamdani, strategi adalah suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal Strategia dapat diartikan pula sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.[4] Strategi adalah suatu rencana atau

[3]Hasriani Rudi Setiawan dan Darlina Sormin, *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung*, Medan: (UMSUpress, 2022).

[4]Menurut Hamdani, strategi adalah suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

metode yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi adalah pendekatan dan langkah-langkah yang dirancang oleh pendidik untuk mepermudah peserta didik dalam mencapai tujuan.

Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pada perkembangannya kata srategi digunakan dalam hampir semua disiplin ilmu, termasuk pula dalam ranah kebudayaan dan kebahasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ‚belajarʻ berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis[5]. Dari pengerian di atas dapat dipahami bahwa, strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk sampai pada suatu tujuan tertentu. Artinya strategi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Teori Tentang Strategi Pembinaan

1. Strategi Pembinaan Dalam Konteks Bahasa Arab

Strategi pembinaan dalam konteks bahasa Arab adalah suatu pendekatan atau upaya yang dirancang secara sistematis oleh lembaga pendidikan atau pesantren untuk membimbing, membiasakan, dan mengarahkan peserta didik dalam penggunaan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh. Strategi ini melibatkan berbagai metode, teknik, dan kegiatan yang bersifat aplikatif dan konsisten, seperti pembiasaan berbahasa di lingkungan

---

mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal

[5]Nasional, P. B. D. P. (2008). Kamus Bahasa Indonesia (Doctoraldissertation, Universitas Gadjah Mada).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

asrama, penugasan musyrif bahasa, penggunaan sistem reward and punishment (seperti token), serta pelaksanaan program-program yang mendukung terbentuknya lingkungan berbahasa Arab (bi'ah lughawiyyah).

Strategi pembinaan dalam konteks Bahasa Arab mencakup berbagai pendekatan dan metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Ini berkaitan dengan pemgembangan keterampilan bahasa Arab yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Pembinaan juga mencakup penciptaan lingkungan belajarn yang kondusif dan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Berikut ini adalah beberapa strategi pembinaan bahasa Arab yang umum digunakan :

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Menurut Trianto, pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para peserta didik terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap.[6] Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Menurut Silbernam, strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim.[7] Dengan

[6] Hasriani Rudi Setiawan dan Darlina Sormin, *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung*, Medan: (UMSUpress, 2022).

[7] Hasriani Rudi Setiawan dan Darlina Sormin, *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung*, Medan: (UMSUpress, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

demikian, strategi pengajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Selain itu strategi pembelajaran langsung dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang mereka berpikir. Adapun beberapa macam strategi pembelajaran langsung :

a) Communicative Language Teaching (CLT)

Pembelajaran bahasa Arab saat ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah nahwu dan sharaf, melainkan juga pada kemampuan berbahasa aktif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah direct method, yaitu metode yang menekankan penggunaan bahasa Arab secara langsung tanpa terjemahan. Siswa diajak untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa Arab melalui kegiatan yang kontekstual dan berkesinambungan. Metode ini diyakini lebih efektif dalam melatih keberanian dan kelancaran berbicara siswa. Dengan membiasakan peserta didik berpikir dan merespons dalam bahasa target, proses belajar menjadi lebih alami. Krashen menjelaskan bahwa bahasa akan lebih mudah dipelajari ketika digunakan dalam situasi bermakna dan relevan secara langsung.[8]

b) Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (MLS)

Metode Audiolingual pertama kali dikenalkan oleh Nelson Broos pada tahun 1964 M. Dianggap sebagai metode pembelajaran bahasa asing yang paling efektif dan efisien. Metode ini merevolusi pengajaran bahasa dengan mengubahnya dari

[8]Mu Ida Nur Fadhilah, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung dengan Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban", Maharaat Lughawiyyat: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekedar metode pembelajaran keilmuan bahasa, hasil perpaduan prinsip dan pandangan-pandangan linguistik struktural, psikologi behavoristik dan analisis kontrastif. Metode Audiolingual didasarkan pada asumsi bahwa bahasa itu pertama-tama merupakan ujaran. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran keterampilan membaca dan menulis, dalam pembelajaran bahasa Arab harus diawali dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya.[9]

Dalam bahasa Arab, metode Audiolingual disebut dengan metode al-Sami'yyah al- Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Suja'i menjelaskan bahwa metode al-Syamiyyah al-Syafawiyah memiliki akar dari bahasa Arab "Sam'iyyah" yang berarti menyimak, bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua dimulai dari kosakata ke kosakata dan dari kalimat ke kalimat. Saat mendengar pembicaraan dengan kalimat yang runtut, pemahaman tidak langsung terjadi secara spontan, seseorang harus melalui proses berfikir terlebih dahulu untuk memahaminya. Sementara itu, kata "alSyafawiyah" berasal dari bahasa Arab yang berarti berbicara. Bahwa kemampuan menyampaikan pemikiran adalah aspek penting dalam memperoleh bahasa. Berbicara merupakan kemampuan bahasa yang berkembang dalam kehidupan manusia, yang merupakan hasil dari kemampuan mendengar. [10]

2) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin sebagaimana yang dikutip oleh Cole menyebutkan , " cooperative learning refers to the sel of instructional procedures in wich students

[9]Budi Santoso Wibowo dan Irfan, "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Journal on Education,* 6.4 (2024)

[10]Budi Santoso Wibowo dan Irfan, "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Journal on Education,* 6.4 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

work in mixed ability learning for the purpose of achieving some common goal ". Dari definisi tersebut menegaskan bahwa model pembelajaran ini menekankan kerjasama antar peserta didik yang tergabung dalam suatu team yntuk mencapai tujuan bersama.[11] Di Indonesia sebetulnya istilah cooperative learning biasa disebut dengan bealajar kelompok atua belajar bersama-sama. Belajar kelompok juga bisa disebut dnegan cooperative learning, akan tetapi tidak semua belajar kelompok bisa disebut dengan model pembelajaran cooperative learning, karena dalam model pembelajaran ini ada beberapa karateristik dan prosedur yang harus dilalui baik sebelum maupun ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Strategi pembinaan/ pembelajaran dalan konteks bahasa Arab masih sangat banyak, namun penulis hanya mencantumkan beberapa strategi pembinaan yang berkaitan dengan bahasa Arab yang tentunya sangat menarik dan berguna untuk pembelajaran bahasa Arab.

2. Pembinaan Bahasa Arab

Pembinaan di bidang keterampilan berbahasa Arab pada dasarnya timbul karena keperluan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik kebutuhan para santri untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya maupun kebutuhan lembaga pondok pesantren untuk meningkatkan daya saingnya dengan lembaga pondok pesantren lainnya yang sudah mapan.

Pengajaran bahasa timbul karena keperluan untuk memenuhi kebutuhan baik individu santri, lembaga, maupun masyarakat. Pemenuhan itu pada mulanya dilakukan secara alamiah saja, akan tetapi kemudian dilakukan melalui upaya-upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Tuntutan keperluan itu mengalami berbagai

[11]Muhajir, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Ciiperative Learning", *Al-Arabiyah*, 3.1 (2006).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perubahan, dan karena itu juga terjadi penyesuaian-penyesuaian agar pengajaran bahasa dapat memenuhi keperluan seluruh komponen.[12] Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik[13].

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab "bana" yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang di inginkan[14]. Sedangkan pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina (negara dan sebagainya); pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik[15].

Menurut Maolani dikutip oleh Usman dan Aryanty Dewi bahwa pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun

[12]Maujud, F. (2017). Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pagutan Karang Genteng Kota Mataram. El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, 16(2), 127-139.

[13]Sangid, A., & Muhib, M. (2018). Strategi pembelajaran muhadatsah. Tarling. Journal of language Education,2(1),1-22, h. 7

[14]Dewi, A. (2024). Pembinaan Bahasa Arab Dasar Di Rumah Tahfidz Al-Utsmany Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2023. Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 10(1), 409-416.

[8]Putra, D. D., &Tabroni, I. (2022). Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif di Desa Jomin Barat Karawang. Kampret Journal, 2(1), 76-80. h. 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.[16]

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa program pembinaan adalah kumpulan rangkaian kegiatan yang dirancang oleh sebuah lembaga formal (non formal) atau organisasi yang akan dikerjakan dengan sadar dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, untuk mendayagunakan semua potensi yang ada, dalam upaya membantu, membimbing serta mengarahkan lembaga atau organisasi guna memperoleh tujuan serta sasaran lembaga atau organisasi secara keseluruhan kearah yang lebih baik.

b. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat banyak sekali definisi bahasa, dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya. Anda dapat membandingkan definisi tersebut dengan definisi sebagai berikut: bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris: “the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form lager units, eg. morphemes, words, sentences”[17]

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu. Bahasa

[9]Dewi, A. (2024). Pembinaan Bahasa Arab Dasar Di Rumah Tahfidz Al-Utsmany Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2023. Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 10(1), 409-416.

[10]Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Bahasa, fungsi bahasa dan konteks sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014, 1-19. h.1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merupakan alat komunikasi manusia, penuangan emosi, pengejewantahan pikiran manusia dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mencari hakikat kebenaran dalam hidup.

Sebagai salah satu anggota rumpun bahasa Semit, bahasa Arab mempunyai ciri khusus sebagaimana bahasa lain yang telah dikelompokkan dalam berbagai rumpun bahasa. Salah satu bahasa lain yang serumpun dengan bahasa Arab adalah bahasa Ibrani yang sekarang digunakan di Israel. Di antara ciri yang dapat dengan mudah diperhatikan adalah adanya perubahan kata-kata dalam tataran morfologi. Perubahan yang dimaksud adalah adanya satu kata yang menurunkan kata-kata baru baik, yang bermakna tetap[18].

Pendapat kedua mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa rumpun semitik yang merupakan gabungan antara bahasa-bahasa Afroasiatik (gabungan antara bahasa Asia dan Afrika). Semitik adalah bahasa-bahasa ras Semit. Semit dinisbatkan kepada Syam bin Nuh AS. Syam nenek moyang Ibrahim AS. Kita mengetahui bahwa nabi Ibrahim adalah bapaknya para nabi yang menurunkan Ishaq dan Ismail. Bahasa yang serumpun dengan bahasa Arab adalah bahasa Ibrani. Para ahli linguistik Arab sepakat bahwa pendapat yang paling kuat adalah pendapat nomor dua. Hal ini berdasarkan pada beberapa penelitian yang salah satunya adalah bahwa bahasa Arab memiliki banyak kesamaan dengan bahasa Ibrani. Selain itu Qs. Al-Baqorah Ayat 31 tersebut tidak mengindikasikan pemberian nama-nama kepada Nabi Adam dengan bahasa Arab. Bahasa Arab lahir di Jazirah Arab jauh sebelum Islam lahir. Pada saat itu bangsa Arab terdiri dari berbagai kabilah yang masing-masing memiliki dialek-dialek (Arab: Lahjah) berbeda-beda. Bagaimanapun perbedaan antara dialek satu dengan

[11]Ma'nawi, A. (1999). *Ciri-Ciri Morfologis Bahasa Arab Sebagai Anggota Rumpun Bahasa Semit*. Humaniora, 11(3), 115-121. h.1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lainnya tidaklah banyak berbeda[19].

Setelah memperoleh ketiga keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara dan membaca maka, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya. Selain membutuhkan penguasaan dari seluruh keterampilan yang ada dalam keterampilan menulis juga membutuhkan penguasaan dalam seluruh aspek kebahasaan seperti qawaid dan semua unsur yang telah disebutkan di atas[20].

Menulis adalah cara untuk menyampaikan pendapat atau ide melalui media tulisan. Byrne mengatakan bahwa menulis adalah memproduksi simbol grafik sementara berbicara adalah memproduksi bunyi. Adapun definisi yang diberikan oleh ensiklopedia elektronik Wikipedia, menulis adalah merepresentasikan bahasa dengan teks melalui penggunaan seperangkat tanda atau simbol[21].

Adapun cabang ilmu Bahasa Arab terdiri dari 12 cabang ilmu, yaitu: Nahwu, yaitu ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat, Saraf, yaitu: Ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kata, Arud yaitu: Ilmu yang membahas tentang aturan bait syair, Lughah yaitu: Ilmu yang membahas tentang tata bahasa arab, Qard yaitu: Ilmu yang membahas tentang syair bahasa arab, Insya yaitu: Ilmu yang membahas tentang mengarang, Khat yaitu: Ilmu yang membahas tentang seni tulis-menulis, bayan yaitu: Ilmu yang membahas tentang kata yang zhahir dan yang tersembunyi. Ilmu ini juga membahas tentang kiasan dan permisalan kata, ma'ani yaitu: Ilmu yang membahas tentang susunan kalimat, istisyqaq yaitu: Ilmu yang

[19]Harahap, A. S. (2021). *Bahasa Arab, asal usulnya, faktor yang mempengaruhi perkembangannya dan karakteristiknya*. Hukumah: Jurnal Hukum Islam, 4(2).h. 3

[20]Aziza, L. F., &Muliansyah, A. (2020). Keterampilan berbahasa arab dengan pendekatan komprehensif. El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, 19(1), 56-71.

[18]Aziza, L. F., &Muliansyah, A. (2020). Keterampilan berbahasa arab dengan pendekatan komprehensif. El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, 19(1), 56-71.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membahas tentang asal-usul badi, yaitu: Ilmu yang membahas tentang keindahan bahasa arab, qafiyah yaitu: Ilmu yang membahas tentang kata yang terakhir dalam bait[22].

3. Penguasaan Bahasa Arab

a. Pengertian Penguasaan Bahasa Arab

Makna penguasaan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan makna kemampuan, yaitu suatu kesanggupan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan penguasaan adalah paham benar atas suatu bidang ilm, bisa juga berarti kepahaman dan keterampilan (terhadap suatu bahasa atau ilmu)[23]

Syaikh al-Gulayayni dalam kitab *Jami'uddurus al 'Arabiyyah* menjelaskan mengenai pengertian bahasa Arab sebagai berikut:

وَالُّلغَةُ اْلعَرَبِيَّةُ : هِيَ اْلكِلمَاتُ الَّتِي يُعَبِّرَ بِهَا اْلعَرَبُ عَنْ أَغْرَاضِهِمْ. وَ قَدْ وَصَلَتْ اِلَيْنَا مِنْ طَرِيْقِ النَّقْلِ. وَحَفِظَهَا لَنَا اْلقُرْانُ اْلكَرِيْمُ وَالاَحَادِيثُ الشَّرِيْفَةُ, وَمَا رَوَاهُ الثِّقَاتُ مِنْ مَنْثُوْرِ اْلعَرَبِ وَمنْظُوْمِهِمْ[24]

Artinya:

"Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menerasngkan maksud-maksud mereka. Dan bahasa Arab itu sampai kepada kita dengan cara penukilan. Dan bahasa Arab itu terpelihara bagi kita oleh al-Qur'an, hadits-hadits Nabi yang mulia dan karangan, bagi prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya"[25].

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penguasaan adalah perbuatan menguasai atau

---

[22] Salim, L. (2015). Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan. Jurnal Adabiyah, 15(2), 172-180.h. 4

[20]Romadhon, A., & Aeni, C. C. (2023). Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Mts Al Amar Legok Tangerang. Ta'limi| JournalofArabicEducationandArabicStudies, 2(1), 39-60.

[24]Mustafa al-Gulayayni, *Jamiud Duruusil al-Arabiyyah*, terj. Moh. Zuhri, dkk, Jamiud Duruusil al-Arabiyyah (Semarang: asy-Syifa, 1992, h. 7

[25] Mustafa al-Gulayayni, *Jamiud Duruusil al-Arabiyyah*, asy-Syifa), 1992. h. 7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menguasakan; dan pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandalan dan sebagainya. [26]

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan adalah suatu keterampilan dan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu atau bahasa. Jadi, penguasaan Bahasa Arab adalah keterampilan dan pemahaman terhadap pembelajaran Bahasa Arab baik itu dari segi keterampilan istima, kalam, kitabah maupun qiraah.

Adapun tujuannya merupakan unsur yang harus benar benar di pahami selaku tenaga pengajar (pendidik) dan pengelola belajar mengajar Adapun tujuan pembinaan Bahasa Arab sebagai berikut:[27]

1). Memahami Al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum dan ajaran islam

2). Memahami buku agama dan kebudayaan islam yang di tulis dengan bahasa Arab

3). Supaya pandai berbicara dan mengarang menggunakan Bahasa Arab

4). Menggunakan Bahasa Arab sebagi alat pembantu ke ahlian lainnya

5). Menjadi ahli bahasa Arab yang professional

b. Indikator Penguasaan Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagai salah satu disiplin ilmu memiliki berbagai aspek keterampilan yaitu, keterampilan mendengar *(maharah Istima')*, keterampilan membaca *(maharah qiraah)*, keterampilan berbicara *(maharah kalam)*, keterampilan menulis *(maharah kitabah)*[28].

---

[26]Nasional, P. B. D. P. (2008). Kamus Bahasa Indonesia (Doctoraldissertation, Universitas Gadjah Mada).

[27]Tasrif. (2018). Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas Xii Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, h. 14

[28]Ahmad, Z., & Karunia, K. A. (2022). Khidmah Lughawiyah (Pembinaan Bahasa Arab) Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di TKA/TPA. Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa, 1(1), 1-10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1). Keterampilan mendengar (Maharat al-Istima')

Keterampilan mendengar (Maharat al-Istima') merupakan keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab. Dengan demikian kegagalan dalam pembelajaran keterampilan ini dapat mengakibatkan kegagalan pada pembelajaran keterampilan bahasa berikutnya. Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam mufrodat. Keterampilan Istima' diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini maka kita bisa tahu pemahaman dialeknya, pola pengucapannys, struktur bahasa dan lain sebagainya.Dan keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh pelajar bahasa Arab.[29]

2). Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam)

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing. Ketrampilan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.[30]

3). Keterampilan Membaca (Maharat al-Qira'at)

Dalam hal pemberian butir linguistic keterampilan membaca memiliki kelebihan dari keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih

[29]Aziza, L. F., &Muliansyah, A. (2020). Keterampilan berbahasa arab dengan pendekatan komprehensif. El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, 19(1), 56-71.

[15]Taubah, M. (2019). *Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Studi Arab*,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akurat dari pada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar ketrampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab. Dengan begitu pembelajar akan memperoleh tambahan kosa kata dan bantuk bahasa lain dalam jumlah banyak yang bermanfaat dalam berinteraksi secara komunikatif. Seperti halnya keterampilan menyimak, keterampilan membaca merupakan usaha dari seseorang untuk lebih menambah kosa kata dan memperluas wawasan dalam pembelajaran bahasa Arab. Agar lebih memahami ilmu kebahasaan maka pemahaman dan kosa kata secara sistematis didapat dari litelatur-litelatur yang menggunakan bahasa Arab, dan untuk mendapatkannya maka perlu keterampilan lanjutan yang disebut keterampilan membaca, dalam hal ini membaca litelatur yang berbahasa Arab.[31]

4). Keterampilan menulis (Maharat al-Kitabah)

Keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah) merupakan keterampilan terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa. Untuk menguasai keterampilan ini secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (qawa'id), kosa kata (mufradat), sastra (balaghah), dan pilihan diksi yang baik sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis

[16]Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Studi Arab, 10(1), 31-38.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini berguna untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap judul strategi pembinaan bahasa arab dalam meningkatkan penguasaan bahasa arab di asrama putri pondok pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga kab. Majene.

1. Strategi

   Strategi adalah suatu rencana atau metode yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi adalah pendekatan dan langkah-langkah yang dirancang oleh pendidik untuk mepermudah peserta didik dalam mencapai tujuan.

2. Pembinaan Bahasa Arab

   Pembinaan adalah kumpulan rangkaian kegiatan yang dirancang oleh sebuah lembaga formal (non formal) atau organisasi yang akan dikerjakan dengan sadar dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, untuk mendayagunakan semua potensi yang ada, dalam upaya membantu, membimbing serta mengarahkan lembaga atau organisasi guna memperoleh tujuan serta sasaran lembaga atau organisasi secara keseluruhan kearah yang lebih baik.

   Jadi pembinaan Bahasa Arab adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara sadar oleh lembaga pendidikan atau pesantren dalam jangka waktu tertentu untuk memaksimalkan potensi santri dalam penguasaan bahasa Arab. Kegiatan ini meliputi bimbingan, pembiasaan, pengawasan dan pemberian motivasi yang bertujuan untuk membentuk kemampuan berbahasa Arab santri

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara aktif dan berkesinambunganbaik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan tujuan bimbingan tersebut.

3. Penguasaan Bahasa Arab

Penguasaan bahasa secara umum adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan dan menerapkan suatu bahasa dalam berbagai keterampilan bahasa, baik secara reseptif (mendengar dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis) sesuai dengan kaedah yang berlaku.

Adapun penguasaan bahasa Arab dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan dan mempraktikkan bahasa Arab secara aktif dan pasif yang mencakup keterampian istima', kalam, qiraah dan kitabah.

Penguasaan Bahasa Arab juga dapat diartikan sebagai keterampilan dan pemahaman terhadap pembelajaran Bahasa Arab baik itu dari segi keterampilan istima, kalam, kitabah maupun qiraah.

4. Strategi Pembinaan Dalam Konteks Bahasa Arab

Strategi pembinaan dalam konteks Bahasa Arab mencakup berbagai pendekatan dan metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Ini berkaitan dengan pemgembangan keterampilan bahasa Arab yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Pembinaan juga mencakup penciptaan lingkungan belajarn yang kondusif dan penggunaan media pembelajaran yang efektif.

Strategi pembinaan dalam konteks bahasa Arab adalah suatu pendekatan atau upaya yang dirancang secara sistematis oleh lembaga pendidikan atau pesantren untuk membimbing, membiasakan, dan mengarahkan peserta didik

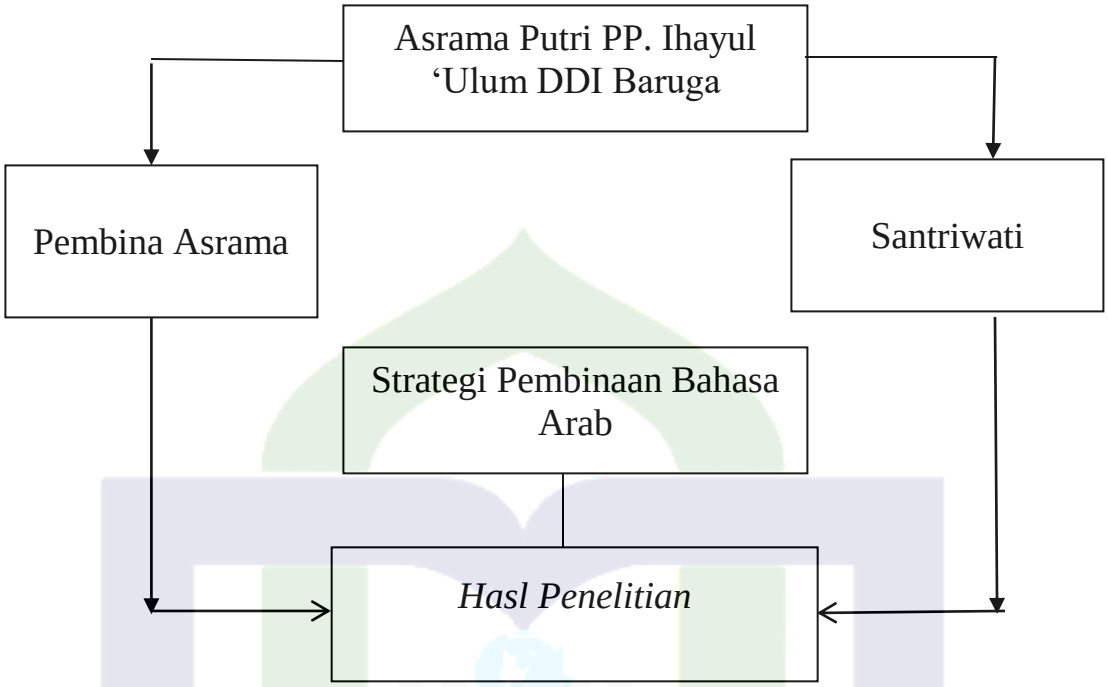
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam penggunaan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh. Strategi ini melibatkan berbagai metode, teknik, dan kegiatan yang bersifat aplikatif dan konsisten, seperti pembiasaan berbahasa di lingkungan asrama, penugasan musyrif bahasa, penggunaan sistem reward and punishment (seperti token), serta pelaksanaan program-program yang mendukung terbentuknya lingkungan berbahasa Arab (bi'ah lughawiyyah).

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan rujukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehingga peneliti lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti. Maka kerangka pikir dalam penelitian ini terdapat pada bagan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus dengan mengamati secara mendalam satu atau beberapa asrama putri yang telah menerapkan strategi pembinaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).

Adapun Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian deskripsi yaitu menggambarkan kondisi atau fenomena yang ada. Mely G. Tan dalam mengatakan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Ada atau tidaknya hipotesis tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang menjadi perhatian utama[32].

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi Penelitian yaitu di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih 2 bulan setelah seminar proposal dilaksanakan dan telah mendapat izin untuk meneliti

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan data sekunder.

[27]Zellatifanny, C. M., &Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi, 1(2), 83-90.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket. pada penelitian ini, data primer diperoleh dari asrama putrid yaitu yaitu Pembina asrama putrid dan santriwati sebagai subjek penelitian utama yang akan memberikan data tentang efektifitas program.

Wawancara: Dengan pengurus asrama, guru Bahasa Arab, para pembina spuri dan santri. Pertanyaan bisa seputar program yang sudah ada, kendala yang dihadapi, dan efektivitas metode yang digunakan, Observasi: Mengamati langsung kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di asrama. Catat metode yang digunakan, interaksi antara guru dan santri, dan suasana pembelajaran dan Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen seperti kurikulum, silabus, laporan kegiatan, dan hasil tes siswa.

b. Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli yang dimaksud Amirin di sini sebenarnya adalah sumber kedua sebagaimana yang disebut oleh Bungin. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah tentang pembelajaran Bahasa Arab serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan topic

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Definisi Data secara Etimologis merupakan bentuk jamak dari Datum yang berasal dari Bahasa Latin dan berarti "Sesuatu Yang Diberikan". Dalam pengertian sehari-hari data dapat berarti fakta dari suatu objek yang diamati, yang dapat berupa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

angka-angka maupun kata-kata. Sedangkan jika dipandang dari sisi Statistika, maka data merupakan Fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan.

1. Observasi

Menurut Marshall dengan cara observasi, dapat diketahui perilaku dalam situasi sosial tertentu. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Salah satu ahli yang membagi observasi menjadi tiga macam yaitu Sanafiah Faisal, menurutnya observasi terdiri atas observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi terstruktur dan tidak terstruktur[33]

2. Wawancara

Wawancara terbagi atas 3 bagian, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka standar.[34] Penulis menggunakan wawancara terstrutkur, yaitu menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum meneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.[35]

E. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah

[28]Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, *33*.h.

[34]Nasution, Abdul Fattah. Metode Penelitian Kualitatif'. " 2023, h. 101

[35]Aditya, D. (2013). Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.[36]

a. Uji Kredibilitas (Credibility)

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check

1. Perpanjangan pengamatan.

   Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana

[36]Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145-151.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan.

Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi

   Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik

b. Triagulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunaakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

d. Analisis kasus negative

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

f. Member check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sumber data. Adapaun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani.

b. Uji Transferabilitas (Transferability)

Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

c. Uji Dependabilitas (Dependability)

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas (Konfirmability)

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.3 Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjunya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.

Adapun uji keabsahan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik tri anggulasi. Tipe tri anggulasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tri anggulasi data.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitan ini adalah yang diadaptasi dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu:



Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau transformasi data yang muncul dalam korpus (isi) lengkap catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

materi empiris lainnya. Dengan meringkas, kita memperkuat data. (Kita menghindari reduksi data sebagai istilah karena itu menyiratkan kita melemahkan atau kehilangan sesuatu dalam prosesnya.)

Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus-menerus sepanjang masa proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipasi terjadi saat peneliti memutuskan (sering kali tanpa kesadaran penuh) kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang akan dipilih. Saat pengumpulan data berlangsung, episode kondensasi data selanjutnya terjadi: menulis ringkasan, membuat kode, mengembangkan tema, membuat kategori, dan menulis memo analitis. Proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, hingga laporan akhir selesai. kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Kondensasi merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti tentang potongan data mana yang akan dikodekan dan mana yang akan ditarik keluar, label kategori mana yang paling baik meringkas sejumlah potongan, cerita yang berkembang mana yang akan diceritakan, semuanya merupakan pilihan analitis. Kondensasi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan kondensasi data, kita tidak selalu berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat diubah dengan berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui penggabungan ke dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. Kadang-kadang, mungkin berguna untuk mengubah data menjadi besaran (misalnya, analis memutuskan bahwa program yang sedang dilihat memiliki tingkat efektivitas "tinggi"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau "rendah"), tetapi ini tidak selalu diperlukan.

Jadi, seperti yang telah kami sarankan, analisis kualitatif perlu didokumentasikan dengan baik sebagai suatu proses, terutama untuk membantu kita belajar. Kita perlu memahami dengan lebih jelas apa yang terjadi ketika kita menganalisis data, untuk merefleksikan, menyempurnakan metode kita, dan membuatnya lebih dapat digunakan secara umum oleh orang lain

2. Penyajian Data

Penyajian Alur utama kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Secara umum, tampilan adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan bervariasi dari pengukur bensin hingga koran dan pembaruan status Facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan—berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam perjalanan kerja kami, kami menjadi yakin bahwa tampilan yang baik merupakan jalan utama menuju analisis kualitatif yang kuat. Tampilan yang dibahas dan diilustrasikan dalam buku ini mencakup banyak jenis matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Semuanya dirancang untuk menyusun informasi yang terorganisasi ke dalam bentuk yang ringkas dan dapat diakses dengan segera sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dapat dibenarkan atau beralih ke langkah analisis berikutnya yang menurut tampilan tersebut mungkin berguna.

Seperti halnya kondensasi data, pembuatan dan penggunaan tampilan tidak terpisah dari analisis, melainkan merupakan bagian dari analisis. Mendesain tampilan-menentukan baris dan kolom matriks untuk data kualitatif dan memutuskan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

data mana, dalam bentuk apa, yang harus dimasukkan ke dalam sel adalah aktivitas analitik. (Perhatikan bahwa mendesain tampilan juga memiliki implikasi kondensasi data yang jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Aliran ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, analis kualitatif menafsirkan makna sesuatu dengan mencatat pola, penjelasan, alur kausal, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menganggap kesimpulan ini enteng, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya tetap ada, awalnya samar-samar, kemudian semakin eksplisit dan berdasar. Kesimpulan "final" mungkin tidak muncul hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti, dan tenggat waktu yang perlu dipenuhi.

Dalam penyajia data, data akan di sajikan dalam bentuk trankip atau nasrasi. Setelah data telah dikumpulkan semua, data akan disimpulkan ke dalam bentuk narasi/ argumen. [37]

[37]Miles,M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018) Qualitative Data Analysis: A methods sourcebook. SAGE Publications.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Baruga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam mengintegrasikan pembelajaran agama dengan penguasaan bahasa Arab yangs terletak di Sulawesi Barat Kabupaten Majene. Pesantren ini merupakan cabang DDI yang ke-5 dan terbilang sudah lama, pesantren ini memiliki jumlah santri yang cukup signifikan dengan berbagai latar belakang pendidikan. Pondok ini menempatkan bahasa Arab sebagai salah satu pilar utama dalam proses pembinaan santri, mengingat bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam memahami literatur Islam klasik, kitab-kitab turats, dan tentu saja sebagai bahasa Al-Qur'an.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren yang konsisten membina santri dalam penguasaan bahasa, Ihyaul Ulum Baruga telah merancang berbagai strategi dan pendekatan untuk menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang aktif, hidup, dan kondusif di lingkungan asrama maupun kegiatan harian santri. Strategi pembinaan tersebut tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga bersifat kontrol sosial dan psikologis yang memotivasi santri untuk konsisten berbahasa Arab dalam keseharian mereka.

1. Pembelajaran Bahasa Arab Santri Putri Di Asrama Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDi Baruga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga dilaksanakan dengan pendekatan yang bersifat intensif dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkesinambungan melalui sistem pembiasaan berbahasa. Proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan formal di dalam kelas, tetapi juga terintegrasi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari santri di lingkungan asrama. Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai bahasa komunikasi yang digunakan secara aktif dalam interaksi sosial antar santri.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, khususnya di Asrama Putri, menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab yang sangat intensif dan terstruktur. Di pesantren ini, bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran akademis, tetapi juga diwajibkan untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari. Pendekatan yang diterapkan bertujuan agar para santriwati tidak hanya menguasai bahasa Arab secara teori, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa tersebut dalam situasi apapun.

Setiap hari, para santriwati diberikan lima kosakata baru yang harus di hafal dan digunakan dalam percakapan. Kosakata tersebut diberikan pada malam hari atau pada waktu subuh, sehingga santriwati bisa mempersiapkan diri sebelum memulai aktivitas sehari-hari. Setelah menghafal kosakata baru tersebut, pada sore hari mereka diwajibkan untuk menyetor kosakata yang telah mereka pelajari kepada pembina saat waktu sanggang.

> "Sebagai pengawas, saya melihat bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga sangat tepat dan efektif. Bahasa Arab dijadikan bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar mata pelajaran, menunjukkan adanya integrasi antara teori dan praktik yang kuat. Kewajiban menggunakan lima kosakata baru setiap hari serta aturan berbahasa Arab selama 24 jam dari Senin hingga Sabtu membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembiasaan berbahasa secara alami. Menurut pengamatan saya, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik santriwati, tetapi juga melatih kedisiplinan dan konsistensi dalam belajar, yang merupakan kunci

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

utama dalam penguasaan bahasa asing."[38]

Penyimpanan kosakata ini berfungsi sebagai bentuk evaluasi, memastikan bahwa setiap santriwati benar-benar menguasai kosakata yang telah diberikan. Setelah dua pekan menghafal, kosakata yang telah dipelajari diwajibkan untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik itu dengan sesama santriwati maupun dengan pembina. Ini menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh para santriwati, karena bahasa Arab di Asrama Putri tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga menjadi bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari. Dengan cara ini, para santriwati dilatih untuk secara aktif mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, ada aturan ketat yang mewajibkan para santriwati untuk berbicara dalam bahasa Arab selama 24 jam, dari Senin hingga Sabtu. Bahasa selain Arab hanya diperbolehkan digunakan pada hari Ahad, yang diberikan sebagai waktu istirahat atau waktu bebas.

Dalam seminggu, para santriwati diberikan lima kata baru setiap hari, mulai dari Senin hingga Jumat, dan mereka wajib menghafal serta menggunakan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-hari. Dengan sistem yang sangat terstruktur ini, diharapkan para santriwati dapat semakin mahir berbahasa Arab, bukan hanya dalam aspek teori, tetapi juga dalam hal praktikal. Metode ini bertujuan agar bahasa Arab menjadi bahasa yang mereka gunakan dalam segala situasi, mulai dari berbicara dengan teman se-asrama hingga berbicara dengan pembina. Hal ini sangat penting mengingat bahasa Arab adalah bahasa utama dalam pembelajaran agama Islam, yang banyak menggunakan referensi dalam bahasa tersebut.

[38]Sitti Sakinah, Pembina Bahasa PP. Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga, wawancara peneliti di PP. Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga, 21 Juni 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, kami tidak hanya mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran, tetapi kami menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari para santriwati. Setiap hari mereka diberikan lima kosakata baru yang harus dipelajari, dihafal, dan yang lebih penting, digunakan dalam percakapan sehari-hari."[39]

Salah satu hal yang membedakan strategi pembinaan bahasa Arab di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Baruga dengan pesantren lain adalah adanya inovasi berbasis nilai-nilai religius dan pendekatan psikologis yang mendalam. Tidak hanya berfokus pada teknik pembelajaran konvensional seperti hafalan kosakata dan latihan percakapan, pesantren ini juga menanamkan nilai spiritualitas dan tanggung jawab moral dalam pembinaan bahasa.

Sebagai contoh, hukuman bersholawat yang diterapkan kepada santri bukan hanya sekadar hukuman, tetapi juga bertujuan untuk mendekatkan santri kepada Allah SWT sambil merefleksikan kesalahannya. Hal ini memperlihatkan bahwa pembinaan bahasa tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dengan pembentukan karakter santri.

Selain itu, ketika seorang santri lupa terhadap kosakata tertentu atau tidak mampu menggunakan bahasa Arab dengan baik, maka pembina tidak serta-merta memberikan hukuman, melainkan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan melalui pencarian dan penyetoran kembali kosakata yang dilupakan. Proses ini bukan hanya memperbaiki kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat belajar mandiri dalam diri santri.

Metode ini menunjukkan pendekatan humanis dan edukatif, yang memberi ruang kepada santri untuk tumbuh tanpa tekanan berlebih. Di sinilah letak keunikan strategi pesantren ini yang tidak hanya menargetkan hasil, tetapi juga proses

[39]Sitti Sakinah, Pembina Bahasa PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, wawancara peneliti di PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, 21 Juni 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran yang sehat dan menyenangkan.

Selain keterlibatan pembina, strategi pembinaan bahasa Arab di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Baruga juga melibatkan partisipasi aktif santri dalam menciptakan suasana belajar. Sistem token, misalnya, menjadikan santri sebagai agen pengawas terhadap sesama teman mereka. Ketika seorang santri mendengar temannya berbicara bahasa Indonesia, ia berhak menegur dan meminta tokennya. Ini menciptakan rasa saling mengingatkan dan menumbuhkan solidaritas linguistik di antara mereka.

Santri juga terlibat dalam kegiatan muhadatsah (percakapan), drama bahasa Arab, dan permainan edukatif lainnya yang semuanya dilakukan dalam bahasa Arab. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa secara teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keberanian dalam berbicara.Lebih dari itu, sebagian santri senior diberi amanah untuk menjadi koordinator bahasa atau musyrif lughah, yang bertugas membantu pembina dalam mengawasi penggunaan bahasa Arab serta memberikan bimbingan kepada santri baru.

Sistem ini memperkuat pembinaan karena menciptakan struktur kepemimpinan internal di kalangan santri yang efektif dalam menjaga disiplin dan kebiasaan berbahasa Arab. Pendekatan integratif yang menggabungkan disiplin, motivasi spiritual, pembinaan personal, serta partisipasi aktif santri mencerminkan model pembinaan berbasis komunitas yang tidak banyak diterapkan di tempat lain. Strategi semacam ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa dan kognisi. Santri tidak hanya belajar dari guru atau pembina, tetapi juga dari sesama teman dalam lingkungan yang saling mendukung

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Strategi Pembinaan Bahasa Arab Santri Putri Di Asrama Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga Pembinaan Bahasa Arab Di Asrama Putri DDI Baruga.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa strategi pembinaan bahasa Arab yang diterapkan di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga bersifat sistematis dan berlapis, yang mencakup sistem token, hukuman edukatif, penyetoran kosakata, pengawasan bahasa, serta pelibatan aktif santri dalam menjaga lingkungan bahasa. Seluruh strategi tersebut dirancang untuk menciptakan kedisiplinan sekaligus membangun kebiasaan berbahasa Arab secara konsisten di lingkungan asrama.

Salah satu strategi unik yang diterapkan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Baruga dalam membina penguasaan bahasa Arab dasar adalah melalui sistem "token". Sistem ini merupakan mekanisme kontrol sosial sekaligus motivasi dalam mendorong penggunaan bahasa Arab di kalangan santri. Setiap santri yang tinggal di asrama diwajibkan memiliki sejumlah token yang berfungsi sebagai penanda kepatuhan terhadap aturan berbahasa Arab. Token-token ini berbentuk fisik dan diberikan kepada santri untuk digunakan sebagai semacam “izin bicara” di lingkungan asrama. Jika seorang santri kedapatan berbicara dalam bahasa Indonesia, maka santri lain yang mendengarnya berhak meminta token dari santri yang melanggar tersebut.

Sistem ini menjadikan seluruh santri sebagai pengawas bahasa yang aktif, menciptakan kontrol horizontal antar sesama teman yang efektif dalam mengurangi penggunaan bahasa Indonesia. Apabila seluruh token seorang santri habis karena terlalu sering menggunakan bahasa Indonesia, maka santri tersebut harus membeli

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kembali token dengan harga yang telah ditentukan, yakni Rp2.000 untuk 8 token. Harga yang ditetapkan bukanlah beban yang berat, namun cukup untuk memberikan efek psikologis dan membuat santri berpikir dua kali sebelum berbicara dalam bahasa selain Arab.

Selain sistem token, strategi pembinaan juga dilengkapi dengan pemberian hukuman edukatif dan reward. Salah satu hukuman yang diterapkan kepada santri yang melanggar aturan bahasa adalah melafalkan sholawat sebanyak 100 hingga 1.000 kali, tergantung dari frekuensi pelanggaran yang dilakukan. Hukuman ini memiliki dua fungsi: sebagai bentuk konsekuensi yang membuat santri lebih disiplin, sekaligus sebagai aktivitas ibadah yang tetap positif dan bernilai pahala.

Di samping itu, jika seorang santri lupa terhadap kosakata tertentu dalam bahasa Arab, maka pembina akan menugaskan santri tersebut untuk mencari kosakata itu dan menyetorkannya kembali kepada pembina. Strategi ini melatih santri untuk aktif mencari dan mengingat kosakata, serta membangun tanggung jawab personal terhadap penguasaan bahasa

Menurut salah satu pembina bahasa di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Baruga, sistem token sangat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab:

> "Token ini menjadi pengingat bagi santri bahwa mereka harus konsisten berbahasa Arab. Ketika mereka bicara bahasa Indonesia dan tokennya berkurang, mereka merasa rugi, jadi lebih hati-hati. Tapi ini bukan hanya soal hukuman, ini soal membangun kebiasaan."[40]

Berdasarkan pernyataan dari salah satu narasumber yang diwawancarai, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan bahasa Arab yang diterapkan di lingkungan tersebut tidak hanya mengandalkan pendekatan instruksional atau formal semata,

[40]Sitti Sakinah, Pembina Bahasa PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, wawancara peneliti di PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, 21 Juni 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melainkan juga melibatkan sistem internal yang bersifat simbolik dan psikologis dalam membentuk perilaku berbahasa santri. Salah satu bentuk strategi tersebut adalah penggunaan "token" sebagai alat bantu pembinaan. Token ini berfungsi sebagai indikator atau pengingat bagi para santri terhadap konsistensi mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Dalam praktiknya, token diberikan kepada santri sebagai bentuk evaluasi ketika mereka tidak menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang seharusnya, seperti ketika mereka berbicara dalam bahasa Indonesia di lingkungan atau momen yang telah ditetapkan untuk pembiasaan berbahasa Arab. Token ini bukan sekadar bentuk hukuman administratif, tetapi lebih sebagai simbol kesalahan yang harus disadari dan dihindari oleh santri di kemudian hari. Jika santri terlalu sering mendapatkan token atau jika jumlah token yang mereka kumpulkan bertambah, hal ini akan memunculkan perasaan rugi atau malu. Perasaan ini, secara tidak langsung, menjadi stimulus internal yang mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam menjaga konsistensi berbahasa Arab.

Menariknya, sistem ini tidak hanya mendorong perubahan perilaku karena adanya konsekuensi negatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya konsistensi dan pembiasaan. Dalam konteks ini, token berperan sebagai alat kontrol sosial sekaligus instrumen pembentukan karakter linguistik. Santri tidak hanya menghindari pemberian token karena takut dihukum, melainkan karena mereka mulai menanamkan dalam diri mereka bahwa penggunaan bahasa Arab secara konsisten merupakan bagian dari identitas dan tanggung jawab mereka sebagai santri.

Dengan demikian, strategi ini memperlihatkan bahwa pembinaan bahasa tidak selalu harus bersifat formal dan kaku, melainkan dapat dilakukan dengan pendekatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang kreatif dan humanis. Sistem token mampu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif, yakni kebiasaan berbahasa Arab secara aktif dan sadar. Maka dari itu, keberhasilan strategi ini terletak pada bagaimana sistem tersebut mampu menumbuhkan kesadaran internal santri secara perlahan namun berkelanjutan. Pembinaan bahasa Arab menjadi lebih dari sekadar pengajaran, tetapi juga proses internalisasi nilai dan kebiasaan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari santri.

Seorang santri kelas dua juga menyampaikan pengalamannya, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu santri putri, diperoleh informasi yang menggambarkan bagaimana proses adaptasi dan pembelajaran bahasa Arab berlangsung di lingkungan pesantren. Informan menyatakan:

> "Awalnya saya sering kehilangan token karena belum terbiasa, tapi karena malu sama teman-teman dan harus beli lagi, jadi saya belajar lebih serius. Sekarang saya sudah bisa berbicara bahasa Arab sehari-hari walaupun masih sederhana."[41]

Pernyataan ini mencerminkan bahwa pada awal masa penerapan sistem token, santri mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kebijakan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Kehilangan token menjadi indikasi bahwa santri tersebut belum terbiasa menggunakan bahasa Arab secara aktif. Namun, pengalaman tersebut justru menjadi titik tolak perubahan perilaku belajar yang lebih serius. Faktor rasa malu terhadap teman-teman serta adanya konsekuensi ekonomi berupa kewajiban membeli token baru menjadi dorongan eksternal yang cukup kuat untuk meningkatkan kesungguhan dalam belajar. Fenomena ini dapat dianalisis melalui pendekatan teori motivasi belajar. Dalam hal ini, tampak bahwa terdapat kombinasi antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik.

[41]Aulia, Santriwati kelas VIII Mts PP. Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga, wawancara peneliti di PP. Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga, 21 Juni 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Motivasi ekstrinsik terlihat dari adanya rasa malu dan tekanan sosial di lingkungan pesantren, serta sistem sanksi berupa kehilangan token. Sedangkan motivasi intrinsik muncul ketika santri mulai menumbuhkan kesadaran dan kemauan pribadi untuk menguasai bahasa Arab agar tidak terus-menerus mengalami kesulitan dan merasa tertinggal dari teman-temannya. Lebih lanjut, perkembangan kemampuan santri dalam berbicara bahasa Arab, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana, menunjukkan bahwa proses pembiasaan secara berkelanjutan memberikan hasil positif. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pembiasaan (habit formation), di mana kebiasaan berbahasa Arab yang terus dilatih dalam keseharian akan membentuk kompetensi yang secara bertahap meningkat. Dari kutipan ini, dapat disimpulkan bahwa sistem token tidak hanya berperan sebagai bentuk kontrol disipliner, tetapi juga mampu membentuk perilaku belajar yang lebih konsisten. Lingkungan sosial dan mekanisme reward-punishment terbukti dapat mempercepat proses adaptasi santri terhadap penggunaan bahasa Arab. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan kebijakan kelembagaan yang diterapkan secara menyeluruh

Salah satu bentuk inovasi yang juga dirasakan langsung oleh santri adalah metode hukuman bersholawat dan tugas mencari kosakata. Seorang santri menyatakan:

> "Kalau saya terlalu sering pakai bahasa Indonesia, saya disuruh sholawat 500 kali. Awalnya berat, tapi lama-lama jadi kebiasaan dan saya malah senang karena jadi pahala juga. Kalau lupa kosakata, saya harus cari di kamus atau menanyakan sama tema, setelah mengetahui maknanyaz saya mulai menyetorr ke pembina. Jadi belajar sendiri juga. Dan lebih mudah mengingat serta menghafal kembali kosakata saya yang jarang saya gunakan"[42]

[42]Faika, Santriwati kelas XI MA PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, wawancara peneliti di PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, 22 Juni 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang santriwati, ditemukan bahwa strategi pembinaan bahasa Arab di pesantren juga melibatkan unsur disiplin pribadi yang diterapkan dengan cara-cara yang unik namun bermakna. Santriwati tersebut menceritakan pengalamannya ketika ia terlalu sering menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, padahal telah ditetapkan bahwa penggunaan bahasa Arab harus dibiasakan dan menjadi bagian dari keseharian mereka di lingkungan pesantren. Sebagai bentuk konsekuensi atas ketidakkonsistenannya itu, ia mendapatkan “hukuman” yang bersifat edukatif, yaitu diminta untuk melaksanakan sholawat sebanyak 500 kali. Pada awalnya, ia merasa keberatan karena jumlah tersebut tentu tidak sedikit dan membutuhkan waktu serta komitmen yang besar. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan tersebut tidak lagi dirasakan sebagai beban atau hukuman. Justru sebaliknya, ia mulai merasakan manfaat dari "hukuman" tersebut. Ia merasa bahwa kegiatan itu tidak hanya menjadi bentuk disiplin terhadap dirinya sendiri, tetapi juga menjadi ladang ibadah yang memberikan nilai pahala.

Dari sini, tampak bahwa proses pembinaan tidak hanya membentuk kedisiplinan linguistik, tetapi juga mengaitkannya dengan pembinaan spiritual, yang pada akhirnya mendorong santri untuk lebih ikhlas dan menikmati proses pembiasaan berbahasa Arab. Lebih lanjut, santriwati tersebut juga mengungkapkan bahwa ketika ia lupa atau tidak mengetahui kosakata dalam bahasa Arab, maka ia tidak dibiarkan begitu saja. Ia harus bertanggung jawab mencari arti dari kosakata yang belum ia pahami tersebut, baik dengan membuka kamus sendiri maupun dengan bertanya kepada teman-temannya.

Setelah menemukan makna dari kosakata tersebut, ia kemudian wajib melaporkan atau menyetorkannya kembali kepada pengawas bahasa yang bertugas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan cara ini, proses belajar kosakata baru menjadi lebih aktif dan menyeluruh. Santriwati tidak hanya menghafal secara pasif, tetapi juga melalui proses pencarian, interaksi sosial, dan konfirmasi ulang, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman serta daya ingatnya terhadap kosakata tersebut.

Dari pengalaman ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan bahasa Arab di pesantren tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga menekankan pentingnya proses. Disiplin diterapkan bukan untuk menakut-nakuti, melainkan sebagai sarana pembentukan kebiasaan positif yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam konteks "hukuman" sekalipun, nuansa edukatif dan spiritual tetap dijaga, sehingga santri dapat mengambil hikmah dan manfaat dari setiap proses pembelajaran yang mereka jalani. Proses pencarian kosakata yang dilakukan secara mandiri juga menunjukkan bahwa pembinaan diarahkan agar santri menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan bertanggung jawab atas perkembangan bahasa mereka sendiri.

Peran aktif santri sebagai pengawas juga diakui oleh para pembina:

> "Kami memang melatih mereka bukan hanya untuk bisa bahasa, tapi juga jadi pemimpin. Santri senior kami beri amanah jadi musyrif, mereka yang bantu mengawasi dan membina adik-adiknya utamanya santri yang baru. Mereka murajaah kosakata ba'da isya secara bersamaan dan dipimpin langsung oleh kakak kelas yang bertanggungjawab dibidang kebahasaan."[43]

Pada pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa para pembina di pondok ini memainkan peran penting dalam mendampingi dan memantau perkembangan kemampuan bahasa Arab santri. Mereka tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga menjadi teladan dengan secara konsisten berbicara dalam bahasa Arab di hadapan para santri. Pembina juga bertanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan bahasa

[43]Sitti Sakinah, Pembina Aspuri PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, wawancara peneliti di PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, 22 Juni 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dilakukan oleh santri, baik dalam pengucapan, struktur kalimat, maupun penggunaan kosakata.

Lingkungan asrama dibentuk menjadi lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah), di mana penggunaan bahasa Arab menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Semua interaksi, percakapan, bahkan aktivitas kecil seperti meminta bantuan atau mengajak bermain, diupayakan menggunakan bahasa Arab. Dengan suasana yang seperti ini, para santri menjadi terbiasa dan tidak merasa canggung untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Strategi Pembinaan Bahasa Arab Bisa Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Di Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum Ddi Baruga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan santri, diketahui bahwa strategi pembinaan bahasa Arab yang diterapkan di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan bahasa Arab santri. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan bahasa, tetapi juga pada aspek keterampilan berbahasa dan sikap terhadap penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu santri putri DDI Baruga berkaitan peningkatan penguasaan bahasa Arab :

> "Menurut saya, strategi pembinaan bahasa Arab di asrama putri sangat efektif karena setelah kami menghafal kosakata, langsung diwajibkan menggunakannya dalam percakapan, dan jika tidak digunakan, akan ada ganjaran seperti token atau sholawat, ditambah lagi dengan dukungan lingkungan yang sangat kuat, termasuk peran aktif musyrifah dan pengawas dalam membina serta menegur jika ada yang tidak berbahasa Arab."[44]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santriwati di asrama putri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, terungkap bahwa strategi pembinaan

[44]Khairunnisa MQ, Santriwati kelas XI MA PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, wawancara peneliti di PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, 21 Juni 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahasa Arab yang diterapkan di lingkungan asrama dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para santriwati. Efektivitas ini tidak hanya terlihat dari program-program yang dirancang secara sistematis, namun juga dari keberhasilan strategi tersebut dalam menciptakan lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Santriwati tersebut menjelaskan bahwa salah satu kunci keberhasilan terletak pada sistem penguatan praktik kosakata. Setelah para santri diberikan kosakata harian untuk dihafal, mereka tidak dibiarkan begitu saja, melainkan diarahkan untuk langsung mengaplikasikan kosakata tersebut dalam percakapan sehari-hari, baik dengan teman sebaya maupun dengan pengurus asrama. Hal ini membuat kosakata yang dipelajari tidak hanya tinggal dalam ingatan jangka pendek, tetapi tertanam secara aktif melalui penggunaan berulang dalam konteks yang nyata. Untuk memastikan bahwa kosakata tersebut benar-benar digunakan, pondok menerapkan sistem pengawasan dan pembinaan yang konsisten.

Jika terdapat santri yang tidak menggunakan kosakata baru atau justru kembali menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab, maka mereka akan mendapatkan ganjaran edukatif, bukan hukuman yang bersifat represif. Bentuk ganjaran ini antara lain berupa pemberian token pelanggaran, atau tugas tambahan seperti membaca sholawat.

Sistem ini dirancang agar memberi efek jera namun tetap mendidik dan menyenangkan. Selain sistem tersebut, efektivitas pembinaan juga sangat ditunjang oleh lingkungan asrama yang suportif dan terstruktur, di mana musyrifah (yakni pembina senior di asrama) memegang peranan penting. Mereka secara aktif memantau, membimbing, dan memberikan koreksi jika terdapat santriwati yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

belum konsisten dalam berbahasa Arab.

Para musyrifah ini tidak bekerja sendiri, melainkan bekerja sama dengan pengawas atau pembina pondok, yang bersama-sama membentuk atmosfer pembelajaran yang kondusif dan terjaga. Bentuk kolaborasi antara musyrifah dan pengawas inilah yang menciptakan budaya bahasa di lingkungan asrama. Teguran-teguran yang dilakukan tidak hanya bersifat formal atau administratif, tetapi lebih ke arah pembiasaan dan pembinaan karakter. Setiap santriwati merasa diawasi sekaligus didukung, bukan ditekan. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi dan kedisiplinan dalam berbahasa Arab.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan bahasa Arab di asrama putri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga berjalan secara komprehensif. Strategi ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif (seperti hafalan kosakata), tetapi juga aspek afektif dan lingkungan, dengan mengedepankan praktik, kedisiplinan, dan pengawasan yang humanis. Oleh karena itu, strategi ini terbukti mampu meningkatkan penguasaan bahasa Arab para santriwati secara bertahap namun signifikan

Strategi pembinaan bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Baruga menunjukkan kesesuaian dengan teori-teori pembinaan bahasa yang menekankan pentingnya lingkungan berbahasa (language immersion), kontrol sosial, dan penguatan positif (reinforcement) dalam proses akuisisi bahasa. Menurut teori behaviorisme dalam pembelajaran bahasa, pembiasaan yang konsisten dan penguatan berupa hadiah atau hukuman akan mempercepat proses pembelajaran. Dalam konteks ini, sistem token berfungsi sebagai penguatan negatif yang mendorong santri untuk menghindari pelanggaran. Sebaliknya, pemberian hadiah dan pembinaan aktif dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

para pembina menjadi penguatan positif yang memperkuat kebiasaan baik.

Strategi seperti hukuman bersholawat dan tugas mencari kosakata juga menjadi ciri khas pembinaan di pesantren ini. Berbeda dengan metode di banyak pesantren lain yang hanya fokus pada pengajaran formal melalui kelas-kelas nahwu dan sharaf, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Baruga menambahkan unsur kontrol sosial yang kuat melalui keterlibatan seluruh santri dan pembina dalam menegakkan kedisiplinan berbahasa.

Dari sisi efektivitas, keberhasilan dalam waktu singkat menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sangat adaptif dan kontekstual. Strategi ini tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga membangun budaya bahasa (language culture) yang hidup dan menyatu dengan kehidupan santri sehari-hari. Hal ini membedakan pendekatan mereka dengan tempat lain yang cenderung lebih formal dan terfokus pada kelas, tanpa kontrol aktif di luar jam belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan bahasa Arab di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Baruga mampu menciptakan ekosistem yang efektif, menarik, dan penuh motivasi untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab dasar secara signifikan. Strategi pembinaan bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Baruga juga selaras dengan pandangan dalam beberapa literatur yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi. Salah satu rujukan penting adalah buku-buku karya Kaharuddin, seorang penulis sekaligus dosen di IAIN Parepare, Sulawesi Selatan.

Dalam tulisannya, Kaharuddin menekankan pentingnya pembiasaan, pengawasan aktif, dan pembinaan spiritual dalam mengembangkan kemampuan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahasa Arab di kalangan santri.[45] Metode pembiasaan dan kontrol sosial yang dikembangkan melalui sistem token dan peran aktif sesama santri di Pondok Ihyaul Ulum sangat sesuai dengan pendekatan praktis yang dijelaskan oleh Kaharuddin. Menurutnya, pembelajaran bahasa Arab yang berhasil tidak hanya bergantung pada teori semata, tetapi juga pada suasana (bi'ah) dan sistem yang mengikat, seperti hukuman edukatif dan penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Selain itu, buku-buku beliau juga menggarisbawahi pentingnya motivasi spiritual, di mana bahasa Arab bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi merupakan bagian dari ibadah dan sarana untuk memahami Al-Qur'an serta warisan keilmuan Islam. Pendekatan ini tampak jelas dalam metode yang digunakan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, di mana sholawat digunakan sebagai hukuman yang mendidik, dan kosakata dikaitkan dengan nilai tanggung jawab.

Referensi dari buku-buku tersebut menjadi landasan teoretis yang memperkuat validitas strategi yang diterapkan, dan membuktikan bahwa pendekatan yang diterapkan di lapangan memiliki dasar konseptual yang kuat dan relevan dengan teori pembinaan bahasa yang kontekstual dan spiritual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina serta santri, strategi pembinaan yang diterapkan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab dasar. Dalam waktu kurang dari satu bulan sejak dimulainya program ini, mayoritas santri yang sebelumnya belum menguasai bahasa Arab sudah mampu menghafal mufradat dasar, menyusun kalimat sederhana, serta melakukan percakapan dasar dalam bahasa Arab.

Efektivitas strategi ini tidak hanya terlihat dari kemampuan linguistik, tetapi

[45]Kahariddin Ramli, Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif melalui Metode Ta'sisiyah (Parepare Nusantara Press, 2019), h.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga dari perubahan sikap santri terhadap bahasa Arab. Santri menjadi lebih percaya diri untuk berbicara, lebih disiplin, dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Bahkan santri baru yang awalnya tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab pun mampu beradaptasi dalam waktu yang relatif singkat.

> Salah satu santri putri juga berpendapat :
> "Bahasa Arab saya bisa berkembang dengan cepat karena selain adanya musyrifah ataupun bina yang mengawasi, juga diberlakukan adanya Jesus atau mata-mata. Jadi akan ditunjuk salah satu dari kami siapa yang akan jadi mata-mata pada hari itu. Nah, jika mata-mata itu mendapatkan 5 orang yang berbahasa Indonesia, maka akan dilaporkan ke pengawas. Nah, pengawas akan memberikan tokennya secara cuma-cuma kepada saya sebanyak satu, dan kepada Jesus itu sebanyak delapan. Jadi untuk berbahasa Indonesia sangat sedikit peluangnya, sehingga kalau kita membiasakan untuk selalu berbahasa Arab."[46]

Pernyataan dari salah satu santriwati ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab di lingkungan pesantren tidak semata-mata bergantung pada metode pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi justru sangat dipengaruhi oleh sistem sosial dan budaya yang diciptakan dalam keseharian para santri.

Dalam kutipan tersebut tampak bahwa pengawasan intensif dilakukan bukan hanya oleh para musyrifah atau pembina yang memang memiliki otoritas struktural, melainkan juga oleh sistem internal yang bersifat partisipatif, yakni melalui penunjukan mata-mata atau yang secara lokal disebut sebagai Jesus. Ini bukan sekadar pengawasan biasa, tetapi sebuah sistem yang dirancang secara sadar untuk mendorong penggunaan bahasa Arab secara konsisten, dan mencegah kembalinya para santri pada bahasa ibu, dalam hal ini bahasa Indonesia, yang dianggap sebagai salah satu hambatan dalam proses internalisasi bahasa Arab.

[46]Nuratika, Santriwati kelas VIII Mts PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, wawancara peneliti di PP. Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, 21 Juni 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penunjukan mata-mata secara bergilir menjadikan setiap santri berpotensi menjadi pengawas bagi yang lain, dan menciptakan suasana kedisiplinan yang tidak hanya bergantung pada pihak luar, tetapi lahir dari dalam komunitas itu sendiri. Setiap hari, satu orang ditunjuk untuk mengamati perilaku berbahasa para santri lainnya. Jika ia berhasil menangkap lima orang yang menggunakan bahasa Indonesia, maka ia akan melaporkan kepada pihak pengawas atau pembina. Menariknya, sistem ini tidak berhenti pada pelaporan saja, tetapi dilengkapi dengan mekanisme pemberian token sebagai bentuk penghargaan dan motivasi.

Dalam hal ini, si pelapor atau mata-mata mendapatkan delapan token, sementara orang yang dilaporkan hanya memperoleh satu. Sistem ini menciptakan semacam persaingan positif dalam menjaga konsistensi berbahasa Arab. Para santri menjadi sangat berhati-hati dalam menggunakan bahasa Indonesia, karena mereka sadar bahwa mereka selalu diawasi, dan bahkan bisa saja diamati oleh teman terdekat mereka sendiri. Dampak dari sistem ini sangat terasa dalam keseharian. Peluang untuk menggunakan bahasa Indonesia menjadi sangat terbatas, bahkan bisa dikatakan hampir tidak ada, karena risiko dilaporkan dan dikenai sanksi sosial atau konsekuensi tertentu cukup tinggi.

Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan berbahasa Arab. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk pola pikir dan pola komunikasi para santri agar sesuai dengan struktur dan ekspresi dalam bahasa Arab. Dalam kondisi seperti ini, bahasa Arab tidak lagi dipelajari sebagai mata pelajaran semata, melainkan digunakan sebagai alat komunikasi utama yang hidup dan nyata di lingkungan mereka.

Melalui pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa strategi yang diterapkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam pondok pesantren tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat kultural. Upaya peningkatan kemampuan bahasa Arab tidak dibatasi pada ruang kelas atau jam pelajaran, tetapi menjadi bagian dari gaya hidup para santri. Keberhasilan pendekatan ini terletak pada penerapan sistem yang menyeluruh dan konsisten, yang melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran: dari pengawas, teman sebaya, hingga diri sendiri. Lingkungan seperti inilah yang mampu menciptakan suasana total immersion, yakni kondisi di mana para pembelajar benar-benar terbenam dalam bahasa yang sedang mereka pelajari.

Tidak mengherankan jika santriwati tersebut mengaku bahwa kemampuan bahasa Arabnya berkembang dengan cepat, karena seluruh sistem mendukung terbentuknya kebiasaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, strategi yang dijalankan dalam bentuk pengawasan struktural dan sistem sosial partisipatif, seperti penunjukan mata-mata dan pemberian token, terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mempercepat penguasaan bahasa Arab. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman santriwati tersebut menjadi salah satu bukti penting bahwa pembiasaan, pengawasan, serta pemberian motivasi dan konsekuensi yang terukur dapat menjadi bagian integral dari strategi peningkatan kemampuan bahasa Arab di pesantren

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Bahasa Arab Santri Putri di Asrama Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga dilaksanakan secara intensif melalui sistem pembiasaan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai mata

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelajaran formal di kelas, tetapi juga digunakan sebagai bahasa komunikasi dalam berbagai aktivitas santri di lingkungan asrama. Pola pembelajaran seperti ini menunjukkan bahwa pesantren berupaya menciptakan suasana belajar yang memungkinkan santri berinteraksi secara langsung menggunakan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di asrama menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran formal dan pembelajaran nonformal. Pembelajaran formal berlangsung pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, sedangkan pembelajaran nonformal berlangsung melalui penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas kepada santri untuk mempraktikkan bahasa Arab yang telah dipelajari sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan teori semata.

Salah satu bentuk pembelajaran yang diterapkan adalah pemberian lima kosakata baru setiap hari kepada santri. Kosakata yang diberikan tidak hanya dihafalkan, tetapi juga harus digunakan dalam percakapan sehari-hari dan disetorkan kepada pembina bahasa sebagai bentuk evaluasi. Strategi ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran bahasa Arab di asrama. Penguasaan kosakata sangat penting karena merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian kosakata harian mampu membantu santri memperkaya perbendaharaan kata bahasa Arab mereka secara bertahap. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah pula santri memahami percakapan dan menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata yang dilakukan secara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab santri.

Selain pemberian kosakata, kebijakan penggunaan bahasa Arab selama dua puluh empat jam dari hari Senin sampai hari Sabtu juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Kebijakan tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk menggunakan bahasa Arab secara terus-menerus dalam berbagai situasi komunikasi. Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai materi pelajaran, tetapi juga digunakan sebagai alat komunikasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan asrama telah berfungsi sebagai bi'ah lughawiyah atau lingkungan bahasa. Lingkungan bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman berbahasa secara langsung. Keberadaan lingkungan bahasa yang aktif membantu santri mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami melalui interaksi yang berlangsung setiap hari dengan teman sebaya maupun pembina bahasa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Acep Hermawan yang menyatakan bahwa lingkungan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif akan memudahkan peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menggunakan bahasa yang dipelajari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh keberhasilan pesantren dalam menciptakan lingkungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahasa yang kondusif bagi santri.

2. Strategi Pembinaan Bahasa Arab Santri Putri di Asrama Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa strategi pembinaan bahasa Arab di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga dilaksanakan melalui berbagai program yang saling mendukung. Strategi tersebut meliputi sistem token, pemberian hukuman edukatif, penyetoran kosakata, pengawasan bahasa, serta pelibatan aktif santri dalam menjaga penggunaan bahasa Arab di lingkungan asrama.

Sistem token merupakan salah satu strategi yang paling menonjol dalam pembinaan bahasa Arab di pesantren ini. Melalui sistem tersebut, setiap santri dituntut untuk menjaga konsistensi penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Ketika santri menggunakan bahasa Indonesia, token yang dimilikinya akan berkurang atau berpindah kepada santri lain yang mengetahui pelanggaran tersebut. Dengan demikian, token berfungsi sebagai alat kontrol sekaligus motivasi dalam membangun kedisiplinan berbahasa.

Keberadaan sistem token menunjukkan bahwa pesantren menerapkan strategi pembinaan yang tidak hanya mengandalkan pengawasan dari pembina, tetapi juga melibatkan seluruh santri dalam proses pembinaan bahasa. Setiap santri memiliki tanggung jawab untuk menjaga penggunaan bahasa Arab, baik pada dirinya sendiri maupun terhadap teman-temannya. Pola seperti ini menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan mendorong terbentuknya budaya berbahasa Arab di lingkungan asrama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain sistem token, pesantren juga menerapkan hukuman edukatif bagi santri yang melanggar aturan bahasa. Hukuman yang diberikan berupa pembacaan shalawat dalam jumlah tertentu serta kewajiban mencari dan menyetorkan kembali kosakata yang terlupakan. Hukuman tersebut tidak bertujuan untuk memberikan efek jera semata, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri terhadap proses pembelajaran bahasa Arab.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hukuman yang bersifat edukatif memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan hukuman yang bersifat represif. Melalui pembacaan shalawat, santri tidak hanya memperoleh konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan, tetapi juga memperoleh nilai-nilai spiritual yang dapat memperkuat karakter religius mereka. Sementara itu, tugas mencari kosakata membantu santri memperbaiki kekurangan dalam penguasaan bahasa Arab.

Strategi pembinaan bahasa Arab juga didukung oleh keterlibatan santri senior sebagai pengawas bahasa. Santri yang diberikan amanah sebagai pengawas bahasa bertugas memantau penggunaan bahasa Arab dan memberikan bimbingan kepada santri lainnya. Kehadiran pengawas bahasa membantu pembina dalam menjaga keberlangsungan program bahasa sehingga pengawasan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Dengan demikian, strategi pembinaan bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga menunjukkan adanya perpaduan antara pendekatan disiplin, edukatif, spiritual, dan partisipatif. Perpaduan berbagai strategi tersebut menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembinaan bahasa Arab di lingkungan asrama.[2]

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Strategi Pembinaan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Santri Putri

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembinaan bahasa Arab yang diterapkan di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan bahasa Arab santri. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah kosakata yang dikuasai, kemampuan berbicara yang semakin baik, serta tumbuhnya kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab.

Peningkatan penguasaan kosakata merupakan salah satu dampak yang paling terlihat dari pelaksanaan program pembinaan bahasa Arab. Melalui pemberian kosakata harian dan kewajiban penggunaan dalam percakapan sehari-hari, santri memperoleh kesempatan untuk mengulang dan mempraktikkan kosakata yang telah dipelajari. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu santri mengingat kosakata dengan lebih baik.

Selain peningkatan kosakata, kemampuan berbicara santri juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada awal pelaksanaan program, sebagian santri masih merasa kesulitan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Namun, setelah mengikuti program pembinaan secara berkelanjutan, mereka mulai terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab meskipun dalam bentuk percakapan sederhana.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara terus-menerus memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan keterampilan berbicara (maharah al-kalam). Semakin sering santri menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, semakin baik pula

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan mereka dalam menyusun kalimat dan menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Arab.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Rasa takut dan malu yang pada awalnya dirasakan oleh sebagian santri perlahan berkurang seiring dengan meningkatnya frekuensi penggunaan bahasa Arab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang mendukung dapat membantu santri mengembangkan keberanian untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Keberhasilan strategi pembinaan bahasa Arab tidak terlepas dari dukungan lingkungan pesantren yang secara konsisten menerapkan penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Lingkungan tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh pengalaman berbahasa yang lebih luas dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan bahasa Arab yang diterapkan di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga efektif dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab santri. Keberhasilan tersebut terlihat dari peningkatan penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, serta kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari.[3]

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pembinaan bahasa Arab di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab di Asrama Putri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

   Pembelajaran bahasa Arab di asrama putri dilaksanakan secara intensif, terstruktur, dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari santri. Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga dijadikan bahasa komunikasi wajib dalam lingkungan asrama selama 24 jam (Senin–Sabtu). Santri diberikan kosakata harian yang harus dihafal dan langsung dipraktikkan dalam percakapan. Evaluasi dilakukan melalui penyetoran mufradat serta pengawasan langsung dalam interaksi sehari-hari, sehingga pembelajaran berlangsung dalam suasana pembiasaan (bi'ah lughawiyah).

2. Strategi pembinaan bahasa Arab yang diterapkan

   Strategi pembinaan bahasa Arab di pesantren ini menggunakan pendekatan yang komprehensif dan berbasis kontrol sosial, psikologis, serta spiritual. Strategi yang digunakan meliputi sistem token sebagai kontrol kedisiplinan, kewajiban penggunaan kosakata harian, hukuman edukatif seperti sholawat, tugas pencarian kosakata bagi santri yang lupa, serta sistem pengawasan oleh musyrifah, musyrif lughah, dan santri senior. Selain itu, terdapat mekanisme pengawasan sebaya (peer control) seperti sistem "mata-mata" yang memperkuat kedisiplinan berbahasa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Seluruh strategi ini membentuk lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan mendukung pembiasaan bahasa Arab secara konsisten.

3. Efektivitas strategi dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab

Strategi pembinaan yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab santri putri. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan santri dalam menghafal mufradat, menyusun kalimat sederhana, dan berkomunikasi dalam bahasa Arab dalam waktu yang relatif singkat. Selain peningkatan kemampuan kognitif, strategi ini juga berdampak pada peningkatan motivasi, kedisiplinan, rasa percaya diri, serta terbentuknya kebiasaan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang mendukung (language immersion), penguatan positif dan negatif, serta keterlibatan seluruh elemen pesantren menjadi faktor utama keberhasilan strategi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

B. Saran

1. Untuk Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Baruga:

   Strategi pembinaan yang telah diterapkan sudah sangat baik dan terbukti efektif. Namun, akan lebih baik jika dilengkapi dengan dokumentasi sistematis, seperti laporan perkembangan bahasa santri, agar sistem ini dapat lebih terukur dan bisa direplikasi oleh lembaga lain.

2. Untuk Pembina dan Pengurus Asrama:

   Perlu dilakukan pelatihan berkala bagi pembina agar mampu memberikan pembinaan bahasa yang lebih variatif, seperti penggunaan media digital, permainan bahasa, dan metode pengajaran komunikatif, guna menghindari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kejenuhan dan meningkatkan daya tarik belajar.

3. Untuk Santri:

   Santri diharapkan terus menjaga semangat belajar dan menjadikan bahasa Arab sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk kepentingan ujian atau formalitas, tetapi sebagai sarana memahami ilmu agama yang lebih dalam.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan waktu dan data kuantitatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam melalui metode campuran (mixed methods), serta membandingkan strategi ini dengan pesantren lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abdullah, Karimuddin, dkk. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Akbar, Eliyyil. *"*Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*."* Kencana, 2020.

Amin, Nur Fadilah dkk. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023).

Aditya, D. Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta, 2013.

Alim, A, Al-Hamat, A. "Program Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohani Islam di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor: Program Pembinaan Akhlak". *Jurnal Penelitian Tarbawi*: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, Jilid, 2021.

Anitah, S. Strategi pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007

Aziza, L. F, Muliansyah, A. "Keterampilan berbahasa arab dengan pendekatan komprehensif". El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA. 2020

Dewi, A. "Pembinaan Bahasa Arab Dasar Di Rumah Tahfidz Al-Utsmany Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2023". Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. 2024.

Fikri, dkk. Pedoman Karya Ilmiah, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2023.

Irwan, Muhammad. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Belajar Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia, Jurnal Pendidikan Mandala. 2021

Ma'nawi, A. Ciri-Ciri Morfologis Bahasa Arab Sebagai Anggota Rumpun Bahasa Semit. Humaniora. 1999.

Maujud, F. "Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pagutan Karang Genteng Kota Mataram". El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA.2017.

Mekarisce, A. A. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat". Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat. 2020.

Mezak, M. H. *Jenis, metode dan pendekatan dalam penelitian hukum*. 2006.

Miles. M. B., Huberman, A. M., Saldana, J. Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook. United Kingdom. Sage Publication. 2018.

Nasional, P. B. D. P. *Kamus Bahasa Indonesia (Doctoraldissertation, Universitas Gadjah Mada)*. 2008.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Nurlaila. "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman", Vol, 14. 2019.

Onyong, O. "Analisis Strategi Pembinaan Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasantri Putra di Ma'hadal-Jami'ah IAIN Ambon" (Doctoraldissertation, IAIN Ambon).2024.

Putra, D. D., &Tabroni, I. "Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif di Desa Jomin Barat Karawang". Kampret Journal, 2(1), 2022.

Rahmadi, R. Pengantar metodologi penelitian. 2011.

Romadhon, A., & Aeni, C. C. "Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Mts Al Amar Legok Tangerang. Ta'limi|". *Journal of Arabic Education and Arabic Studies. 2023.*

Ruhaya, B. "Pembinaan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Santri TahfidzulQur'an Al-Fajri Makassar". KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.2023.

Saepudin, S. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab (Teori dan Praktik).*2012.

Sangid, A., & Muhib, M. "Strategi pembelajaran muhadatsah". Tarling. *Journal of language Education*. 2018.

Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. Makara Human Behavior Studies in Asia.

Taubah, M. Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Studi Arab. 2019.

Wiratno, T, Santosa, R. Bahasa, fungsi bahasa dan konteks sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum, 2014

Zellatifanny, C. M, Mudjiyanto, B. "Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi". Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi. 2018.

Zulfikar & Karunia, A. Khidmad Lughawiyah (pembinaan bahasa Arab) Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di TKA/ TPA. 1 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1. Surat Dasar Penetapan Pembimbing

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3481/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
b. Menunjuk saudara: **Dr. Kaharuddin, M.Pd.I**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: DZULKIFLI
NIM	: 18.1200.022
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian	: Strategi pembinaan bahasa Arab dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab di Asrama Pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 September 2024
Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti dari Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2425/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025 — 14 Juli 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI MAJENE
Cq. Kepala Dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. MAJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: DZULKIFLI
Tempat/Tgl. Lahir	: BARUGA,, 06 Oktober 1997
NIM	: 18.1200.022
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: XIV (Empat Belas)
Alamat	: LINGKUNGAN BARUGA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI MAJENE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI PEMBINAAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN BAHASA AWAB DI ASRAMA PONDOK PESANTREN IHYAUL 'ULUM DDI BARUGA KAB. MAJENE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

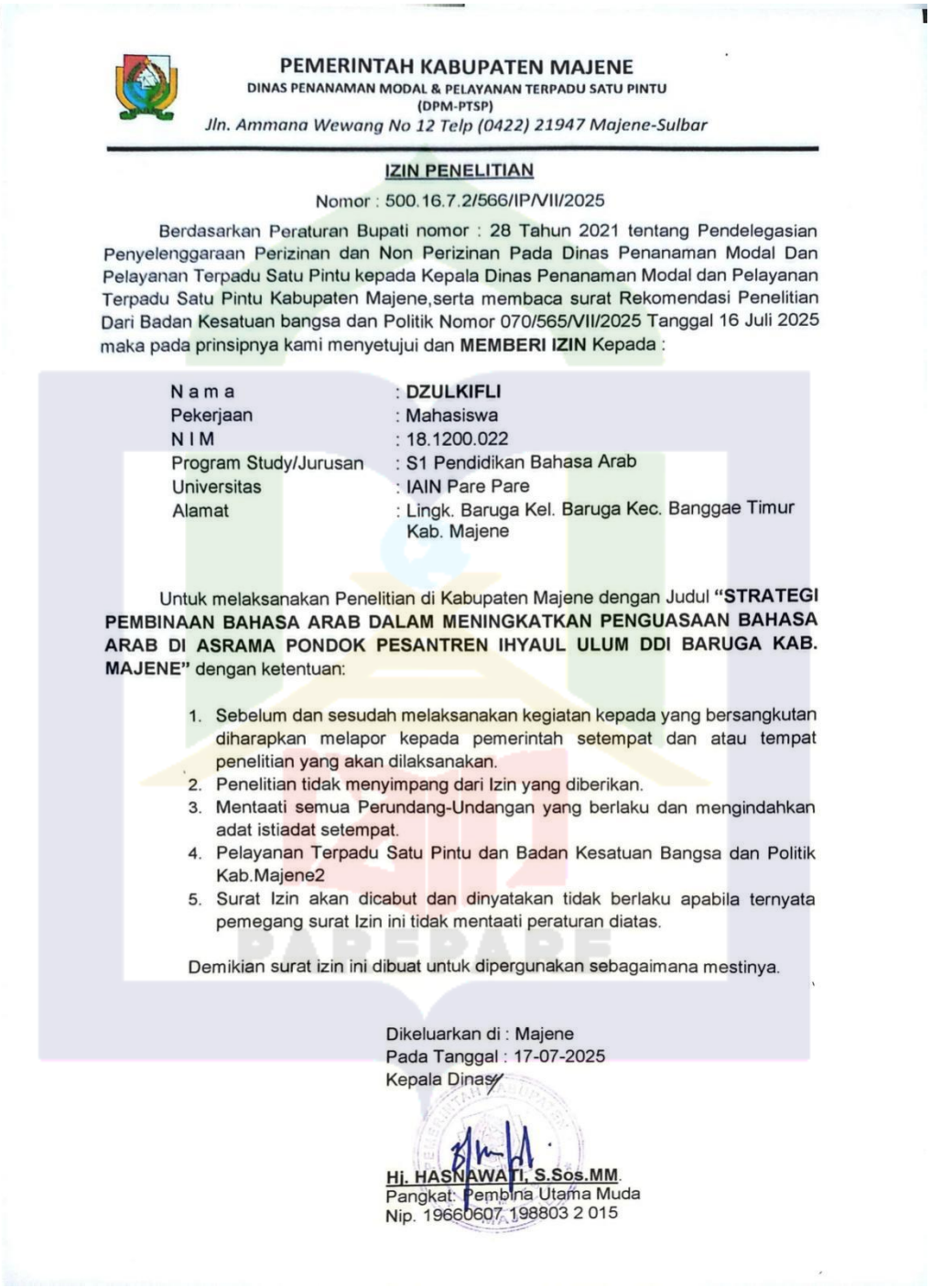
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/566/IP/VII/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene,serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/565/VII/2025 Tanggal 16 Juli 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: **DZULKIFLI**
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 18.1200.022
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Bahasa Arab
Universitas	: IAIN Pare Pare
Alamat	: Lingk. Baruga Kel. Baruga Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"STRATEGI PEMBINAAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN BAHASA ARAB DI ASRAMA PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DDI BARUGA KAB. MAJENE"** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene2
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 17-07-2025
Kepala Dinas,

Hj. HASNAWATI, S.Sos.MM.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 19660607 198803 2 015

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 Surat Selesai Meneliti

DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
PONDOK PESANTREN IHYAUL 'ULUM DDI BARUGA
KAB. MAJENE SULAWESI BARAT
NSPP : 510076050001
Alamat : Jl. Muhammad Saleh Bone No. 01 Baruga KP 91414
email: pesantrenddibaruga@gmail.com website:

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 09/D.4/PP.IU-DDI/BRG/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, menerangkan bahwa saudara :

Nama	: **DZULKIFLI**
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 18.1200.022
Program Studi / Jurusan	: S1 Pendidikan Bahasa Arab
Pergurutan Tinggi	: IAIN Pare Pare
Alamat	: Lingkungan Baruga, Kel. Baruga, Kec. Banggae Timur Kab. Majene

benar telah melakukan pengambilan data serta penelitian di Pondok Pesantren Ihyaul `Ulum DDI Baruga mulai Tanggal 14 Juli 2025 s/d 19 Juli 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI PEMBINAAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN BAHASA ARAB DI ASRAMA PONDOK PESANTREN IHYAUL DDI BARUGA KAB. MAJENE"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 17 Juli 2005
Pimpinan Pondok Pesantren,

AG. KH. MUSLIH NUR HUSAIN, Lc., M. Ag.

Tembusan disampaikan kepada Yth.:
1. *Rektor IAIN Pare Pare di Pare Pare, Sulawesi Selatan;*
2. *Sdr. **Dzulkifli**;*
3. *Arsip*

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : DZULKIFLI
NIM : 18.1200.002
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : STRATEGI PEMBINAAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN BAHASA ARAB DI ASRAMA PONDOK PESANTREN IHYAUL 'ULUM DDI BARUGA KAB. MAJENE
INSTRUMEN : OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTAS

LEMBAR HASIL OBSERVASI

No.	Hal-hal yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Penggunaan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	
2.	Pembinaan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	
3.	Penggunaan Bahasa Arab Dalam Komuniasi Sehari-hari Santriwati	
4.	Penguasaan Bahasa Arab Santriwatri	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengawas Asrama

Nama Pengawas :

Lama Mengajar :

Jabatan :

a. Sejak kapan program pembinaan bahasa Arab diterapkan di asrama putri ini?
b. Menurut anda Apa tujuan utama dari program pembinaan bahasa Arab ini?
c. Siapa yang menggagas atau merancang program pembinaan ini?
d. Apa saja bentuk kegiatan pembinaan bahasa Arab yang dilaksanakan?
e. Metode apa yang digunakan dalam membina santriwati agar terbiasa menggunakan bahasa Arab?
f. Bagaimana sistem pelaksanaan program ini? Apakah bersifat wajib setiap hari?
g. Apakah ada evaluasi terhadap perkembangan kemampuan bahasa Arab santriwati?
h. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengevaluasi hasil pembinaan?
i. Bagaimana mekanisme pengawasan dalam penerapan bahasa Arab di lingkungan asrama?
j. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam pembinaan bahasa Arab?
k. Bagaimana upaya atau solusi untuk mengatasi kendala tersebut !

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Santriwati

Nama :

Asrama :

Kelas :

Lama Tinggal Di Pesantren :

a. Apakah Anda mengikuti program pembinaan bahasa Arab yang dilaksanakan di asrama?
b. Kegiatan apa saja yang paling sering Anda ikuti dalam pembinaan tersebut?
c. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembinaan bahasa Arab yang diterapkan?
d. Apakah Anda merasa kemampuan bahasa Arab Anda meningkat sejak mengikuti program ini? Jika ya, dalam hal apa saja?
e. Apa manfaat paling besar yang Anda rasakan dari program ini?
f. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi dalam mengikuti program pembinaan ini?
g. Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?
h. Apakah lingkungan asrama mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Observasi dalam kelas





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Dokumentasi wawancara dengan santriwati



3. Dokumentasi wawancara dengan pembina bahasa Arab



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Dzulkifli. Lahir di Baruga pada tanggal 06 Oktober 1997. Bertempat tinggal di Majene Sulawesi Barat. Anak kelima dari 7 bersaudara dari pasangan suami istri ST. Arfah dan Alm KH. Ahmad Ma'ruf. Pendidikan penulis pertama kali ditempuh di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat yang dimulai dari pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 (MIN) 1 Simullu 2006-2012, Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga (MTS) 2012-2015, Madrasah Aliyah (MA) DDI baruga 2015-2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 melalui jalur mandiri sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan menjadi warga asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare tahun 2018-2019, kemudian dilanjutkan sebagai pembina Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare tahun 2019-2023. selama kurang lebih 4 tahun di Asrama Ma'had al-Jami'ah pernah menjabat sebagai pembina Bahasa Arab dan sebagai pembina tahsin dan tahfidz tahun 2022-2023

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Buntu Mondong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Almunawwarah Parepare. Pada tahun 2024 penulis memulai penelitian skripsi dengan mengambil judul *strategi pembinaan bahasa arab dalam meningkatkan penguasaan bahasa arab di asrama pondok pesantren ihyaul 'ulum ddi baruga kab. majene*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE